

**ANALISIS KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN *HYBRID*
SISWA KELAS XI DI MAN 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Ace Selang Munggal
Pembimbing
29/8/2023
Dr. P. Joko Susanto

Disusun Oleh:

Galuh Khusniar Istiqomah

19422160

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**ANALISIS KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN *HYBRID*
SISWA KELAS XI DI MAN 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Galuh Khusniar Istiqomah
19422160

Dosen Pembimbing Skripsi:

Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Galuh Khusniar Istiqomah
NIM : 19422160
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran *Hybrid* Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain, kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, Agustus 2023



Galuh Khusniar Istiqomah

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Letjung R.A. Walid-Hajim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
J. Kalibawang km 14,3 Yogyakarta 55384
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898443
E. ia@uii.ac.id
W. ia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Oktober 2023
Judul Skripsi : Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Hybrid Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023
Disusun oleh : GALUH KHUSNIAR ISTIQOMAH
Nomor Mahasiswa : 19422160

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Edi Safitri, S.Ag, MSI
Penguji I : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I
Penguji II : Barhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I
Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.

Yogyakarta, 2 Oktober 2023



Asmuni
Dr. DR. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 1944 H

Agustus 2023 M

Hal : Skripsi

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 456/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2023, tanggal 15 Maret 2023 M bertepatan dengan 23 Sya'ban 1444 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Galuh Khusniar Istiqomah

Nomor Pokok/NIM : 19422160

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

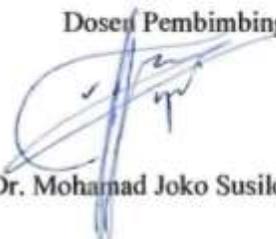
Judul Skripsi : Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Hybrid Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Mujadalah (58): 11)

TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	-
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	tsa	s	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	-
ز	za'	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	z (dengan titik di bawah)

ع	ain'	‘	koma terbalik ke atas
غ	ghain	g	-
ف	fa'	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha'	h	-
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbutah di Akhir Kata

1. Bila *Ta'Marbutah* dibaca mati ditulis h, kecuali untuk kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta'marbutah* diikuti dengan kata sadang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah* dan *dammah* ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + Alif</i> جَاهِلِيَّة	Ditulis	A
		Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2	<i>Fathah + Ya' Mati</i> تَنْسَى	Ditulis	A
		Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + Ya' mati</i> كَرِيم	Ditulis	I
		Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + Ya' mati</i> فُرُوصُ	Ditulis	U
		Ditulis	<i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + Ya' Mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah +waw mati</i> قَوْلٌ	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata

<i>Fathah + Ya' Mati</i> أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
<i>Fathah +waw mati</i> لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan al.

<i>Fathah + Ya' Mati</i> الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
<i>Fathah +waw mati</i> الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf l (el)-nya.

<i>Fathah + Ya' Mati</i> السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
<i>Fathah +waw mati</i> الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

<i>Fathah + Ya' Mati</i> نَوَى الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-Furud</i>
<i>Fathah + waw mati</i> أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK
**ANALISIS KETERLAKSAAN PEMBELAJARAN *HYBRID* SISWA KELAS
XI DI MAN 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh:
Galuh Khusniar Istiqomah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya pandemi COVID-19 di era revolusi industri 4.0, sehingga konsep pendidikan di Indonesia bertransformasi ke arah digital. Dampak tersebut yang membuat terjadinya penerapan model pembelajaran Hybrid sebagai solusi dari permasalahan proses pembelajaran pada era pandemi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan proses keterlaksanaan pembelajaran Hybrid serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui secara mendalam sebuah proses keterlaksanaan pembelajaran Hybrid yang telah diterapkan MAN 1 Yogyakarta terkhusus pada kelas XI. Adapun data yang diperoleh yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah reduksi, display, dan verifikasi. Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu purposive sampling dimana penentuan informan dipertimbangkan atas seseorang yang paling tahu mengenai objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran Hybrid di MAN 1 Yogyakarta yang dilalui dengan tiga tahap yakni pertama tahap kesiapan, dimana madrasah mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam implementasi pembelajaran Hybrid. Tahap kedua yakni tahap implementasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Tahap ketiga merupakan tahap evaluasi pelaksanaan pembelajaran Hybrid. Juga adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana faktor tersebut berkontribusi dalam pembelajaran. Pembelajaran Hybrid menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang cocok diterapkan di era teknologi sekarang ini.

Kata Kunci: Revolusi Industri 4.0, Model Pembelajaran, Hybrid Learning.

ABSTRACT
THE ANALYSIS IN THE IMPLEMENTATION OF *HYBRID*
LEARNING AMONG THE STUDENTS OF CLASS XI AT MAN 1
YOGYAKARTA IN THE ACADEMIC YEAR OF 2022/2023

By:
Galuh Khusniar Istiqomah

This research has been motivated by the emergence of the COVID-19 pandemic in the industrial revolution 4.0 era, leading the education concept in Indonesia to transform towards digital. This impact has led to the implementation of the *Hybrid* learning model as a solution to learning process problems in the pandemic era. This research also aims to describe the process of implementing *Hybrid* learning as well as the supporting and inhibiting factors.

This descriptive research used a qualitative approach to find out in depth the process of implementing *Hybrid* learning that has been implemented by MAN 1 Yogyakarta, especially in class XI. The data were obtained through interviews, observation and documentation, which were analyzed using reduction, display and verification steps. The technique for determining informants used was done using purposive sampling where the selection of informants was considered based on the person knowing best about the research object.

The research results showed that the implementation of *Hybrid* learning at MAN 1 Yogyakarta went through three stages, namely the first readiness stage, where the madrasah prepared everything needed to implement *Hybrid* learning. The second stage is the learning implementation in the teaching and learning process and the third stage is the evaluation stage of the implementation of *Hybrid* learning. Also, there were several supporting and inhibiting factors and how these factors contribute to learning. *Hybrid* learning is an alternative learning model that is suitable to be applied in the current technological era.

Keywords: Industrial Revolution 4.0, Learning Model, Hybrid Learning.

October 10, 2023

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الْحَيُّ الْعَلِيمُ الَّذِي لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَلَا مَشِيرَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ
وَرَسُولَهُ الْبَشِيرُ النَّذِيرُ، الْمَبْعُوثُ إِلَيَّ كَافَّةِ الْخَلْقِ مِنْ غَنِيٍّ وَفَقِيرٍ، صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ وَ
عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, terutama nikmat Iman dan Islam juga nikmat sehat walafiat yang tidak pernah bisa kita hitung. Sehingga pelaksanaan Tugas Akhir (TA) ini dapat berjalan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi kita Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, para *tabi'in* dan *tabi'at*-nya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafa'at di hari akhir.

Syukur Alhamdulillah, berkat segala usaha yang telah diupayakan, hingga sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran *Hybrid* Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023”. Begitu banyak do'a dan dorongan dari berbagai pihak atas selesainya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan serta motivasi, sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dosen-dosen pengampu Prodi Studi Agama Islam, yang telah membimbing dan mengarahkan untuk menjadi pribadi yang kreatif serta inovatif.
7. Kedua orang tua, bapak Kusnin dan ibu Sugiarti, serta sanak saudara yang selalu membantu, mendukung, mendo'akan, memberikan motivasi, dan pengertiannya atas pertanyaan-pertanyaan kapan lulusnya.
8. Kepala Madrasah, guru-guru, siswa kelas XI, dan karyawan MAN 1 Yogyakarta yang telah bersedia dalam membantu selama proses penelitian berlangsung.
9. Rekan-rekan seperjuangan Novita Indana, Nurhikmah, Kharohmah, Siti Maysaroh, Adelia Dwi, Imtinan Arigoh, Afifah Nur, Citita Jania, Salma Raihana, Aulia Putri Narenda, Dentha Andriani, dan Gita Ayu.

Terimakasih atas kerjasama, kebersamaan, persahabatan, teguran, saling mengingatkan, dan semua kenangan indah yang telah kita lalui selama ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun demikian penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan kedepannya. Harapan terbesarnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun semua pihak lain yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan petunjuknya bagi kita semua.

آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ, جزاكم اللهُ خيراً كثيراً

Yogyakarta, 29 Agustus 2023

Galuh Khusniar Istiqomah

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

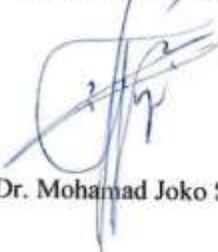
Nama Mahasiswa : Galuh Khusniar Istiqomah

Nomor Induk Mahasiswa : 19422160

Judul Skripsi : Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran *Hybrid* Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 Agustus 2023



Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiii
REKOMENDASI PEMBIMBING	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
BAB I	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	15
1. Model Pembelajaran	15
2. <i>Hybrid Learning</i>	19

BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Informan Penelitian.....	25
D. Teknik Penentuan Informan.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Keabsahan Data	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Proses Keterlaksanaan Pembelajaran <i>Hybrid</i> di MAN 1 Yogyakarta.....	33
Proses keterlaksanaan pembelajaran <i>Hybrid</i> di MAN 1 Yogyakarta dibagi dalam tiga tahap, yaitu: tahap persiapan program, tahap proses pembelajaran <i>Hybrid</i> , dan tahap evaluasi pembelajaran. Masing-masing tahap dideskripsikan sebagai berikut:.....	33
B. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Bagaimana Faktor Tersebut Berkontribusi dalam Pembelajaran <i>Hybrid</i> pada kelas XI di MAN 1 Yogyakarta.....	52
BAB V.....	64
KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tahap Persiapan Program	33
Tabel 4. 2 Tahap Pembelajaran <i>Hybrid</i> Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta	44
Tabel 4. 3 Tabel Evaluasi Pembelajaran	49
Tabel 4. 4 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran <i>Hybrid</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Skema Analisis Data Miles dan Huberman.....	30
Gambar 4. 1 Laman Perpustakaan Digital MAN 1 Yogyakarta	40
Gambar 4. 2 Pre Test.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil Madrasah	72
Lampiran 2: Pedoman Penelitian	75
Lampiran 3: Pedoman Wawancara	76
Lampiran 4: Pedoman Observasi	78
Lampiran 5: Hasil Wawancara.....	79
Lampiran 6: Hasil Observasi.....	88
Lampiran 7: Dokumen Perangkat Pembelajaran.....	89
Lampiran 8: Dokumentasi.....	95
Lampiran 9: Surat Menyurat	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia dan suatu hal yang telah disepakati sebagai hal pokok dalam suatu bangsa manapun. Pernyataan ini diartikan bahwasannya setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu mengembangkan apa yang ada dalam dirinya. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwasannya pendidikan adalah tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari itu ialah menuntun segala kodrat yang terdapat dalam diri anak-anak tersebut, agar mereka menjadi manusia yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹

Kualitas pendidikan menjadi salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa dan negara tersebut. Buruknya kualitas pendidikan yang ada, akan membuat bangsa atau negara tersebut mengalami ketertinggalan. Menurut Nandika, sejak tahun 1972 UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB menegaskan bahwa pendidikan

¹ SMK Negeri 1 Perhentian Raja, 2020, diakses melalui <https://www.smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>, pada tanggal 07 Februari 2023, pukul 00.53

memiliki fungsi sebagai kunci membuka jalan dalam membangun dan memperbaiki negaranya.²

Selain sebagai salah satu penentu kemajuan suatu bangsa, pendidikan juga merupakan suatu hal yang mutlak dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dikarenakan dengan kualitas pendidikan yang baik dapat melahirkan generasi yang baik serta berkualitas pula, dan generasi yang berkualitas dapat membangun suatu bangsa yang maju. Dengan ini, pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi masyarakat dan bangsa. Pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan, yang dirumuskan secara jelas dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 yang berbunyi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Bahkan pentingnya suatu pendidikan tidak hanya ditetapkan dalam Undang-undang saja, melainkan dalam agama Islam pun menuntut ilmu merupakan suatu yang diwajibkan, dikarenakan memiliki beberapa keutamaan salah satunya ialah Allah SWT akan mengangkat derajat bagi siapa saja yang

² Hengki Nurhuda, "Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan," *Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022): 127–37.

³ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter* (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), h. 1.

menuntut ilmu. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Pendidikan juga merupakan salah satu aspek kehidupan yang terkena dampak dari revolusi industri 4.0. Era tersebut menurut Schwab dalam karya Qatrunnada Nadhifah⁵ ditandai dengan adanya perpaduan teknologi yang menyatukan batas antara bidang digital, fisik dan biologis. Untuk itu, dalam menghadapi era ini sangat dibutuhkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru dalam upaya menghadapi tantangan pada aspek pendidikan yang akan terjadi, dengan harapan dapat menutup celah ketertinggalan metode pendidikan di Indonesia.

Di era digital ini, pendidikan dengan penggunaan sistem digital tidak hanya dinikmati oleh kalangan mahasiswa atau pekerja saja, melainkan anak-anak usia sekolah dasar hingga sekolah atas juga sudah dapat menikmatinya.

⁴ QS. Al-Mujadalah (58): 11

⁵ Qatrunnada Nadhifah, "E-Book Dalam Sistem Pendidikan 4.0 Di Indonesia Pada Tingkat Pendidikan Tinggi Era Covid-19," *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 41, <https://doi.org/10.24114/jtikp.v9i1.33894>.

Pendidik sangat memanfaatkan teknologi ini untuk dijadikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran.⁶ Teknologi dan pendidikan dapat digambarkan seperti matahari dan bumi⁷, dimana teknologi sebagai matahari dan bumi sebagai pendidikan. Matahari menyinari bumi untuk kelangsungan hidup manusia sebagaimana teknologi mereformasi pendidikan untuk sebuah pembangunan SDM (Sumber Daya Manusia) yang lebih kreatif serta inovatif. Sistem pembelajaran merupakan salah satu hal yang perlu diperbaharui agar selaras dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Dengan itu diperlukannya suatu model pembelajaran baru yang inovatif dan kreatif, serta berbasis teknologi guna menjawab persoalan pendidikan di era Pendidikan 4.0.

Sejak awal Maret 2020 pemerintah telah mengkonfirmasi masuknya virus Corona di Indonesia melalui transmisi dari manusia ke manusia. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 mengkonfirmasi kasus positif terjangkit berjumlah 17.514 kasus yang tersebar di 34 provinsi dalam kurun waktu 2 bulan.⁸ Pandemi COVID-19 sejauh ini telah mengubah banyak hal, terutama mengubah

⁶ Abdul Awulloh and others, 'Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Society 5 . 0 Study', 2021, hal. 349.

⁷ Vania Sasikirana and Yusuf Tri Herlambang, "Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0," *E-Tech Journal* Vol. 08, no. 02 (2020): 1, <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.

⁸ "Protokol Percepatan Penanganan Covid-19 (Corona Virus Disease-2019)", Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020.

berbagai aspek kehidupan manusia pada masa sekarang ini, terlebih lagi dalam dunia pendidikan.⁹

Dampak dari munculnya virus COVID-19 menyebabkan keberlanjutan pendidikan di Indonesia mengalami kemunduran. Hal ini berkaitan dengan pilihan yang harus diambil melalui kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang mewajibkan kegiatan pembelajaran di sekolah hingga perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing. Keputusan ini dimaksudkan sebagai alternatif jalan keluar untuk memutus mata rantai penularan COVID-19. Jalan keluar dari permasalahan ini tentu melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring pada semua jenjang pendidikan untuk menyesuaikan kebijakan Mendikbudristek melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan (COVID-19) pada Satuan Pendidikan yang menyatakan untuk kegiatan pembelajaran tidak dilakukan di sekolah maupun perguruan tinggi.¹⁰ Kegiatan pembelajaran dialihkan dengan penggunaan teknologi internet dengan bentuk pembelajaran jarak jauh (daring), yaitu pembelajaran *online*, atau tatap muka virtual, dan berbagai jenis pembelajaran jarak jauh lainnya yang mengharuskan para praktisi

⁹ Donatus Juito Ndasung, "Pendidikan Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5, No. 2 (2021): 3014, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1334/1176>.

¹⁰ Kemendikbud RI, "Edaran Tentang Pencegahan Wabah Covid-19 Di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia," No. 3 (2020), <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-COVID19-pada-satuan-pendidikan>.

pendidikan untuk berinovasi dalam pemanfaatan teknologi, khususnya dalam penerapan *electronic education*.

Dampak dari pandemi secara tidak langsung memaksa dunia pendidikan di Indonesia mempercepat era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi, serta perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual. Oleh karena itu, semakin memusatnya aktivitas antara manusia, mesin dan berbagai sumber daya, teknologi informasi dan komunikasi berdampak pada berbagai aktivitas dan kebiasaan manusia.¹¹

Pembelajaran secara *online* menjadi solusi utama yang ditetapkan untuk keberlangsungan belajar mengajar selama masa COVID-19. Untuk itu, sekolah maupun tenaga pendidik wajib mempertimbangkan teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi setempat, mengingat sebaran fasilitas dan kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas pembelajaran secara *online* tidak merata. Dari permasalahan tersebut memunculkan banyaknya model pembelajaran baru yang inovatif berbasis teknologi yang diterapkan oleh sekolah-sekolah. Salah satunya ialah model pembelajaran *Hybrid* yang diimplementasikan oleh MAN 1 Yogyakarta. Implementasi ini dimaksudkan guna mengatasi kejenuhan pembelajaran daring selama masa pandemi, terkhusus saat diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas untuk seluruh instansi pendidikan yang berada di daerah zona aman. Model pembelajaran *Hybrid*

¹¹ Aditya Zulmi Rahmawan and Zaenuriyah Effendi, "Implementasi Society 5.0 Dalam Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Pada Pandemi Covid-19," *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* Vol. 2, no. 1 (2021): 35.

merupakan model pembelajaran gabungan atau kombinasi dari dua jenis pembelajaran, yaitu metode tatap muka dalam kelas dan juga via *online* yang memanfaatkan teknologi.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan proses keterlaksanaan pembelajaran *Hybrid* yang diterapkan saat pandemi. Peneliti menetapkan MAN 1 Yogyakarta sebagai tempat penelitian dengan alasan sekolah tersebut menerapkan model pembelajaran *Hybrid* dalam mengatasi kegiatan pembelajaran disaat pandemi. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui implemetasi pembelajaran *Hybrid* secara mendalam yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran *Hybrid* Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi fokus pertanyaan penelitian dalam hal ini ialah proses pelaksanaan pembelajaran *Hybrid* di MAN 1 Yogyakarta. Dan dari fokus pertanyaan tersebut, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses keterlaksanaan pembelajaran *Hybrid* siswa kelas XI di MAN 1 Yogyakarta?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana faktor tersebut berkontribusi dalam keterlaksanaan pembelajaran *Hybrid* kelas XI di MAN 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran *Hybrid* siswa kelas XI di MAN 1 Yogyakarta.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana faktor tersebut berkontribusi dalam keterlaksanaan pembelajaran *Hybrid* siswa kelas XI di MAN 1 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisikan tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai dalam melakukan penelitian. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan keilmuan khususnya dalam bidang pengelolaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Hybrid*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman terkait implementasi pembelajaran *Hybrid* di Madrasah Aliyah dengan memperhatikan keterlaksanaan proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi dan rekonstruksi dalam melakukan pembelajaran *Hybrid*.

c. Bagi Uversitas Islam Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi dan kepustakaan khususnya bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan mempermudah para pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Berikut adalah pemaparan sistematika pembahasan dari penelitian ini:

BAB I. PENDAHULUAN, bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, pada bab ini peneliti membahas mengenai kajian pustaka atau penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: 1) Model Pembelajaran yang terdiri dari, pengertian model pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran, manfaat model pembelajaran. 2) *Hybrid Learning* yang terdiri dari,

pengertian *Hybrid learning*, keunggulan penggunaan *Hybrid learning*, tantangan.

3) Hasil Belajar yang terdiri dari, pengertian hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

BAB III. METODE PENELITIAN, bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, metode dan prosedur penelitian, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini akan dijabarkan hasil dan pembahasan serta validitas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dukungan data-data yang relevan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam bab ini adalah pelaksanaan penelitian, penyajian data penelitian, analisis data, penyajian hasil analisis, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, di bab terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian. Pada bagian kesimpulan memuat konsistensi kaitan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diuraikan secara singkat dan jelas. Sedangkan pada bagian saran, peneliti memberikan beberapa masukan sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang dibahas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diupayakan dalam mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian yang dikerjakan, dengan tujuan untuk menambah bahan literasi, disamping juga menghindari plagiasi, serta untuk memperjelas riset ini dalam konteks riset-riset yang pernah dilakukan terdahulu. Adapun beberapa karya yang pernah membahas mengenai topik penelitian ini antara lain:

Pertama, Veni Oktasari yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Prabumulih”. Penelitian ini berfokus pada perbandingan hasil belajar dengan penerapan model *Hybrid* dan tidak diterapkannya model *Hybrid*. Dimana hasil belajar siswa pada kelas yang diajarkan dengan penerapan model pembelajaran *Hybrid* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas yang tidak diterapkannya model pembelajaran *Hybrid*.¹² Perbedaan penelitian terdapat pada metode, dan juga lokasi penelitian.

Kedua, Ayu Andira yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Schoology* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA MAN Pangkep”. Menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model *Hybrid learning* berbantuan media *schoology* memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 86,17, dibandingkan dengan hasil

¹² Veni Oktasari, “Penerapan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA NEGERI 4 Prabumulih,”2017, hlm. 85.

belajar peserta didik dengan penggunaan model konvensional yaitu dengan nilai rata-rata 78,06. Dengan ini penggunaan model *Hybrid learning* berbantuan media *schoology* dirasa cukup efektif dalam peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas XI MIA di MAN Pangkep.¹³ Perbedaan penelitian terdapat pada metode, dan juga lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada perbandingan dalam penggunaan model konvensional dan juga *Hybrid* berbantuan media *schoology*.

Ketiga, Sartika Dewi Mariani yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Hybrid Learning* Menggunakan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa SMP”. Menjelaskan bahwa penerapan model *Hybrid learning* dengan menggunakan media Baamboozle sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa di SMP negeri 25 Surabaya.¹⁴ Perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen yang berfokus pada hasil dan minat belajar sebelum dan sesudah penggunaan media Baamboozle dalam pembelajaran.

Empat, Ayu Nilna Amelia Ahmadillah yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Hybrid Learning* terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi (Studi Kasus Siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro)”. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan kualitatif dengan metode *Pre Eksperimental Design* yang dilakukan

¹³ Ayu Andira, “Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA MAN Pangkep,” *Skripsi*, 2019.

¹⁴ Sartika Dewi Mariani et al., “Pengaruh Pembelajaran *Hybrid Learning* Menggunakan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa” 2, no. 2 (2022): 206–16.

dengan memberikan tes sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Hybrid*.¹⁵ Perbedaan penelitian terdapat pada objek, metode, dan juga lokasi penelitian. Dimana penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman siswa sedangkan penelitian yang ingin diteliti berfokuskan kepada analisis keterlaksanaan model pembelajaran *Hybrid*.

Lima, Ayu Sri Wahyuni dengan judul “Penerapan Model *Hybrid Learning* dalam PTM Terbatas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”. Menjelaskan bahwa penggunaan model *Hybrid learning* di SMP PGRI 2 Denpasar dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa dalam empat mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris) dengan skala yang cukup besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner dan tes melalui *google form* untuk mendapatkan data yang akurat.¹⁶ Perbedaannya terdapat pada objek, dan lokasi penelitian dimana penelitian yang ditulis oleh Ayu Sri Wahyuni hanya berfokus pada empat mata pelajaran saja.

Enam, M. Makhin dengan judul “*Hybrid Learning: Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo*”. Penelitian ini berfokus pada tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dengan penerapan

¹⁵ Ayu Nillna Amelia Ahmadillah, “Pengaruh Pembelajaran Model *Hybrid Learning* Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pai Di Masa Pandemi,” *Digital Library UIN Sunan Ampel*, 2021, 1–139, <http://digilib.uinsby.ac.id/50213/>.

¹⁶ Ayu Sri Wahyuni, “Penerapan Model *Hybrid Learning*,” *Indonesian Journal of Educational Development* 2, no. November 2021 (2021): 475, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681376>.

Hybrid learning oleh pendidik, tahapan implementasi model pembelajaran *Hybrid*, dan tahapan evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *Hybrid learning*.¹⁷ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis deskriptif dengan tujuan menggali secara mendalam mengenai fenomena pada objek penelitian.

Tujuh, I Ketut Widiara dengan judul “*Blended Learning* Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital”. *Blended learning* merupakan model pembelajaran dengan memadukan pembelajaran berbasis tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi. Model pembelajaran ini menjadi sebuah pilihan ketika belajar tidak hanya dengan tatap muka dalam kelas.¹⁸ Dalam penelitian ini berfokus pada pembelajaran *blended learning* menjadi salah satu alternatif pembelajaran di era digital ini.

Delapan, Abroto, Maemonah, dan Nelsa Putri Ayu yang berjudul “Pengaruh Metode *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Menjelaskan bahwasannya terdapat perbedaan pada peningkatan motivasi dan juga hasil belajar siswa Sekolah Dasar.¹⁹ Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada motivasi dan hasil belajar pada siswa Sekolah Dasar.

¹⁷ M Makhin, “HYBRID LEARNING : MODEL PEMBELAJARAN PADA MASA,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 99.

¹⁸ I Ketut Widiara, “Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan* 2, no. December (2020): 50–56.

¹⁹ Abroto Abroto, Maemonah Maemonah, and Nelsa Putri Ayu, “Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 19s93–2000, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/703>.

Sembilan, Ahmad Kholiqul Amin yang berjudul “Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Web* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar”. Penelitian ini membahas berdasarkan ruang lingkup, konsep dari *blended learning*. *Blended learning* sendiri akan memperkuat model pembelajaran konvensional melalui pengembangan teknologi pendidikan.²⁰ Perbedaan penelitian terdapat dalam objek penelitian.

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak lepas dari adanya model pembelajaran. Dikarenakan model pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengajar di kelas. Jika guru menggunakan model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar, maka kegiatan belajar-mengajar di kelas akan berjalan secara efektif dan efisien. Banyak ahli pendidikan yang mendefinisikan model pembelajaran antara lain:

Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang digunakan dalam pembentukan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan ajar yang akan digunakan, serta membimbing proses pembelajaran di kelas.²¹

²⁰ Rizka Nadyana Dinarzade Chinsya, “Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Web* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar,” *Jurnal Pendidikan Edutama* 4, no. 2 (2017): 51–64.

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 133.

Sementara itu, Soekamto dan Winataputra berpendapat bahwasannya model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, serta berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran akan tersusun secara sistematis dan efisien.²² Sedangkan pendapat Arends hampir senada dengan Joyce dan Weil, bahwasannya model pembelajaran adalah pola atau rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas.²³

Sejalan dengan beberapa pendapat sebelumnya, Sutikno menjelaskan bahwasannya keseluruhan alur, atau langkah-langkah, dan diikuti dengan serangkaian kegiatan pembelajaran itu tergambar pada model pembelajaran. Selain itu, dalam model pembelajaran juga dituliskan secara jelas akan rangkaian kegiatan yang akan memandu guru hingga peserta didik secara terurut selama proses belajar-mengajar.²⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran merupakan kerangka rencana serta

²² M. Sobry Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, n.d.), h. 57.

²³ Suyono and Hariyanto, *Implemetasi Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 147.

²⁴ M. Sobry Sutikno, *Op. cit*, h. 58.

tatanan aktivitas belajar mengajar yang digunakan pendidik sebagai pedoman saat mengajar pembelajaran berlangsung.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari sekedar pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Oleh karena itu, suatu model pembelajaran yang baik hendaknya mempunyai ciri-ciri. Pada umumnya model pembelajaran memiliki sifat yang secara umum, sebagai berikut:

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis.
- 2) Memiliki ketetapan hasil belajar secara khusus.
- 3) Penetapan keadaan lingkungan secara spesifik.
- 4) Menjelaskan dan menggambarkan hasil belajar siswa setelah menempuh dan menyelesaikan pengajaran.
- 5) Menetapkan cara berinteraksi dengan lingkungan.²⁵

Menurut Hamiyah dan Juahar²⁶, ciri-ciri tersebut umumnya sebagai berikut:

- 1) Harus didasari oleh teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli.
- 2) Hendaknya memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu.

²⁵ Shylphy A Oktavia, *Model-Model Pembelajaran* (yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 14-15, <https://books.google.co.id/books?id=ptjuDwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=z1ADIqHRDg&dq=model pembelajaran&lr&hl=id&pg=PA14#v=onepage&q=model pembelajaran&f=false>.

²⁶ Siti Julaha and Mohamad Erihadiana, "Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Nasional," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 3 (2021): 136, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>.

- 3) Dapat dijadikan pedoman perbaikan dalam proses pembelajaran. Seperti contoh model *synectic* dirancang untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.
- 4) Memiliki bagian-bagian seperti adanya langkah-langkah pembelajaran, prinsip reaksi, sistem sosial, dan juga sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran. Dampak tersebut yaitu, dampak pembelajaran berupa hasil belajar yang dapat diukur, dan juga dampak pengiring berupa hasil belajar jangka panjang.
- 6) Dapat digunakan guru sebagai bahan persiapan mengajar berdasarkan model yang telah ditetapkannya.

c. Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat dari model pembelajaran ialah sebagai pedoman dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model dipengaruhi oleh sifat materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai, serta tingkat kemampuan siswa. Adapun manfaat model pembelajaran antara lain:

- 1) Bagi guru untuk,
 - a) Memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dikarenakan langkah-langkah yang akan ditempuh telah tersusun bersamaan dengan waktu yang tersedia.
 - b) Dijadikannya alat untuk mendorong aktivitas dalam pembelajaran.

- c) Mempermudah saat melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok.
 - d) Mempermudah dalam menyusun bahan pertimbangan dasar dalam perencanaan Penelitian Tindak Kelas (PTK), juga dalam memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.
- 2) Bagi siswa untuk,
- a) Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, dikarenakan penyampaian materi telah terstruktur sesuai dengan kondisi kelas serta kemampuan siswa.
 - b) Mendorong semangat belajar serta ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara penuh.
 - c) Berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - d) Melihat dan membaca kemampuan individu dalam kelompok.²⁷

Secara umum model pembelajaran bermanfaat sebagai pedoman bagi para pendidik maupun peserta didik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal.

2. *Hybrid Learning*

a. Pengertian *Hybrid Learning*

Hybrid learning merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan kemajuan teknologi dan inovasi melalui sistem

²⁷ Shylphy A Oktavia, *Ibid*, h. 16.

pembelajaran *online* dengan interaksi dan partisipasi model pembelajaran konvensional. Yang berarti merupakan perpaduan antara metode instruksional tatap muka dengan metode belajar *online*.²⁸

Ana Sutisna berpendapat bahwasannya *Hybrid learning* merupakan penggabungan dua metode atau lebih dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Penggabungan dua metode atau lebih yang dimaksud ialah penggabungan antara metode konvensional atau tatap muka di kelas dengan pembelajaran *online*. Penggabungan dua metode ini dimaksudkan untuk mengambil komponen terbaik dari penggabungan metode tersebut.²⁹

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Hybrid learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan sistem penggabungan antara pembelajaran tatap muka (luring) dengan *online* (daring). Jadi dapat diartikan bahwasannya sebagian siswa mengikuti pembelajaran tatap muka dalam kelas dan sebagian yang lain berada dalam *platform online* untuk mengikuti pembelajaran secara daring.

²⁸ Heny Hendrayati and Budhi Pamungkas, "Implementasi Model *Hybrid Learning* Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika Ii Di Prodi Manajemen Fpeb Upi," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, no. 2 (2016): 181, <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3430>.

²⁹ Noor Indra, "Pembelajaran Hibrida Sebagai Strategi Model Pembelajaran Masa Depan," *Masyarakat Telematika Dan Informasi: Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2010): 121, <http://www4.uwm.edu/ltc/Hybrid/index.cfm>.

b. Langkah-langkah penerapan pembelajaran *Hybrid*³⁰, sebagai berikut: hal

261

- 1) Guru menyampaikan materi dengan demonstrasi.
- 2) Guru membimbing siswa dalam melakukan praktik (contoh soal dan penyelesaiannya).
- 3) Siswa diarahkan untuk mencatat materi dan diberikannya Pekerjaan Rumah (PR).
- 4) Guru menyediakan dan memanfaatkan media digital dan memberikan materi yang akan dibahas saat jam pelajaran.
- 5) Diberikannya sarana *e-learning* sebagai sarana penunjang proses pembelajaran.

c. Keunggulan Model Pembelajaran *Hybrid*

Pembelajaran dengan menggunakan model *Hybrid learning* memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

- 1) Meningkatkan interaksi dan kepuasan siswa, dikarenakan siswa belajar dengan menggunakan penggabungan dua metode sekaligus yaitu metode *online* dan metode tatap muka.
- 2) Siswa mendapatkan banyak pilihan sebagai pelengkap atau tambahan pembelajaran di kelas, dan untuk meningkatkan apa

³⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 261.

yang telah dipelajari, dan kesempatan untuk mengakses lebih lanjut pembelajaran yang telah dipelajari.

- 3) Lebih cepatnya penyajian data yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan *e-learning*.
- 4) Siswa tidak hanya belajar satu arah, dengan penggunaan *Hybrid learning* siswa dapat mempelajari materi yang diinginkan kapan saja.
- 5) Siswa dapat bersosialisasi dengan teman dan gurunya.³¹

Selain dari beberapa hal di atas, dalam pendidikan *Hybrid learning* memiliki akses yang fleksibel dalam pencarian sumber belajar, bukan hanya untuk para tenaga pendidik, melainkan untuk para peserta didik juga. Mata pelajaran yang fleksibel, disampaikan dalam bentuk *Hybrid* untuk mencapai keseimbangan antara pembelajaran tatap muka, dan *online*.³² Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam penerapan *Hybrid learning* ialah adanya sistem manajemen pembelajaran daring yang kuat, yang mana mata pelajaran dapat disampaikan sepenuhnya melalui daring. Dikarenakan hal tersebut memberikan fleksibilitas pada peserta didik dalam waktu dan tempat.

d. Tantangan

³¹ Wahyuni, "Penerapan Model *Hybrid Learning*."

³² Nahed Abdelrahman and Beverly J. Irby, "Hybrid Learning: Perspectives of Higher Education Faculty," *Internasional Journal of Information Communication Technologies and Human Development* 8, no. 1 (2016): 1–25.

Tantangan terbesar dalam penggunaan model pembelajaran *Hybrid* sebenarnya bukan dari teknologi maupun penguasaan peserta didik akan teknologi tersebut, melainkan justru dari pola pikir para pengajarnya. Dikarenakan para tenaga pendidik sudah terbiasa mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga cukup sulit untuk mengubah *mindset* pengajar dalam penggunaan model pembelajaran. Dan sampai sejauh ini semua pihak hanya memfokuskan untuk menyiapkan infrastruktur tanpa memperhatikan kesiapan tenaga pendidik dalam menghadapi perubahan di era sekarang.³³

Kusni menjelaskan beberapa tantangan bagi pendidik dalam penerapan model pembelajaran *Hybrid*³⁴ antara lain:

- 1) Diperlukannya keterampilan pendidik dalam penerapan *e-learning*.
- 2) Pendidik perlu mempersiapkan beberapa referensi digital sebagai bahan acuan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Pendidik perlu merancang referensi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.
- 4) Kesiapan waktu pendidik dalam mengelola pembelajaran *online*.

³³ Nadia Cassinie, "Penerapan *Hybrid Learning* Pada New Normal," 2021, h. 11.

³⁴ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen³⁵ ialah salah satu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, maupun perilaku yang diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif guna mendeskripsikan secara mendalam dan jelas mengenai suatu kasus atau peristiwa yang terjadi di lapangan berdasarkan data-data yang ditemukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.³⁶ Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam terhadap sesuatu yang sedang diamati baik berupa ucapan, tulisan, ataupun perilaku, baik dari suatu individu, kelompok, masyarakat, ataupun organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Harapannya, penelitian dapat diselesaikan dengan menggunakan metode-metode penelitian yang sudah ditentukan, kemudian menganalisa serta membuat kesimpulan dari beberapa data yang telah dianalisa. Maka dari itu penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menginterpretasi data yang diperoleh sebagai hasil penelitian.

³⁵ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* 5, no. 9 (2009): 2–3.

³⁶ Mohamad Joko Susilo, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam (Kunci Keberhasilan Dan Strategi Menyusun Tugas Akhir)* (Yogyakarta: Kampus Terpadu UII, 2022), <https://digital-library.uui.ac.id/index.php?p=fstream&fid=3312&bid=4370>.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. C. Simanjutak, No. 60, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, kode pos 55223. Adapun profil singkat mengenai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

MAN 1 Yogyakarta sebagai sekolah agama Islam setingkat SMA yang dikelola oleh Departemen Agama (Kementerian Agama) D.I.Yogyakarta dan merupakan madrasah terakreditasi A yang telah berdiri sejak 1950 dengan nama SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) yang berubah nama menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri) pada tahun 1951 dan beralih fungsi menjadi sekolah yang tidak mengkhususkan pada suatu bidang yakni menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta 1 pada tahun 1978.³⁷

C. Informan Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan informan untuk memberikan beberapa informasi mengenai topik yang diteliti seperti data-data dari sebuah lembaga, fenomena, atau pihak yang memiliki kompetensi untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁸

³⁷ MAN 1 Yogyakarta, "Sejarah Singkat MAN 1 Yogyakarta," 2020, dapat diakses melalui link <https://man1yogyakarta.sch.id/profil/sejarah-singkat>.

³⁸ L. J Moloeng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 46.

Adapun *key informan* dalam penelitian ini adalah Bapak Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd selaku kepala MAN 1 Yogyakarta. Dan yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

1. Bapak Taufiq Zamhari, M.Sc selaku Wakamad. Kurikulum
2. Guru Kelas XI, dan
3. Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* menurut Sugiyono³⁹ adalah pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk diteliti. Pertimbangan tertentu ini dimaksudkan dengan seseorang yang dianggap paling tahu mengenai objek yang kita teliti atau mungkin seseorang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang diinginkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang relevan. Dengan berbagai teknik dalam pengumpulan data, maka mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁴⁰

³⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h. 138.

⁴⁰ Sugiyono, *Ibid*, h. 137

Data dalam penelitian kualitatif didapatkan dengan menggunakan berbagai cara, antara lain:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data-data yang diperoleh, data tersebut merupakan fakta dilapangan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti dapat mempelajari tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴¹

Pelaksanaan metode observasi dilakukan dengan cara pengamatan objek yang dituju secara langsung dilapangan, kemudian dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek penelitian dengan teknik ini adalah ketersediaan sarana prasarana madrasah, serta dokumen-dokumen perangkat pembelajaran dalam penerapan pembelajaran *Hybrid* siswa kelas XI di MAN 1 Yogyakarta.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan informasi berupa pertemuan antara dua orang atau lebih secara langsung yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁴² Dalam penelitian ini, dilakukannya tanya jawab dengan kepala madrasah, guru PAI (Pendidikan

⁴¹ S Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Aksara, 1988), h. 145.

⁴² Andi Prastowo, "*Metode Kualitatif: Dalam Perpektif Rancangan Penelitian*" (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), h. 212.

Agama Islam), dan siswa kelas XI secara langsung di MAN 1 Yogyakarta. Objek penelitian dengan teknik ini yaitu mengenai kesiapan, proses, serta evaluasi yang dilakukan madrasah dalam implementasi pembelajaran *Hybrid* dan hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut KBBI⁴³ ialah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan, seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Dokumentasi yang dimaksud dalam kajian ini mengacu pada ketentuan yang dipaparkan pakar penelitian. Dokumen yang dimaksud meliputi data-data, arsip, atau catatan penting yang relevan dengan penelitian di MAN 1 Yogyakarta. Dokumen tersebut digunakan untuk memberi gambaran secara mendalam mengenai topik penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar penelitian memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang akan disajikan peneliti sesuai dengan data yang diperoleh dengan data yang sesungguhnya.

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka digunakannya teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁴³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dokumentasi>, pada tanggal 28 Januari 2023, pukul 00.29

1. Teknik Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan beberapa data yang diperoleh dari berbagai sumber data.⁴⁴ Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yakni berasal dari empat informan yaitu Kepala Sekolah, Wakamad. Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Siswa.

2. Teknik Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik menguji kredibilitas data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk membandingkan data yang didapat dari sumber yang sama.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan pengumpulan beberapa dokumen sekolah sebagai penguat hasil wawancara bersama beberapa informan.

G. Teknik Analisis Data

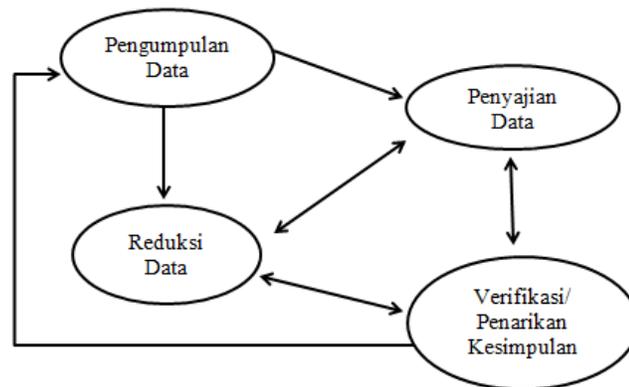
Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih data yang

⁴⁴ S. Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]," *Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016), h. 77.

⁴⁵ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

dibutuhkan dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan untuk mempermudah pembaca.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman dengan skema sebagai berikut,



Gambar 3. 1 Skema Analisis Data Miles dan Huberman

Penjelasan proses analisis data yang dimaksud adalah sebagai berikut,

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang dicatat melalui data-data dilapangan.⁴⁷ Dikarenakan jumlah data yang didapat saat dilapangan cukup banyak maka perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti mencari data dilapangan, semakin banyak juga jumlah data yang akan didapatkan. Untuk itu perlu adanya analisis melalui reduksi data.

⁴⁶ Sugiyono, *Ibid*, h. 244

⁴⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 94, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, lalu memfokuskan pada hal-hal yang penting, setelah itu dicari tema polanya. Dengan cara demikian akan menemukan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Tahap reduksi merupakan tahap awal dalam analisis data dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami data yang telah diperoleh. Dengan cara menyeleksi dan memilih setiap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian memfokuskan semua data kasar agar lebih terarah.

2. Display atau Penyajian Data

Display atau penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁴⁸ Maksud dari penyajian data ini adalah untuk menyajikan berbagai data didapat dari tahap reduksi data sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasi. Penyajian data harus mengacu pada rumusan masalah yang diajukan dikarenakan penyajian data ini sebagai bentuk perwujudan jawaban dari rumusan masalah, sehingga penyajian data hanya fokus pada topik pembahasan penelitian.⁴⁹

Display atau penyajian data ini juga menjadi tahap dasar bagi peneliti untuk menganalisis fenomena yang terjadi dan langsung mengambil alternatif jika ada. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks

⁴⁸ Sugiyono, *Ibid*, h. 247

⁴⁹ Erlina Sulistiyawati, *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*, 2020, h. 41.

naratif yang berbentuk catatan lapangan, grafik, matrik, dan bagan. Bentuk-bentuk tersebut menggabungkan informasi dalam satu bentuk, sehingga mempermudah dalam menentukan kesimpulan tersebut apakah sudah tepat atau perlu dilakukannya analisis kembali.⁵⁰

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Merupakan kegiatan tahap akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan atau interpretasi dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Kesimpulan yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukungnya dalam tahap kumpulan data sebelumnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke bidang pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang solid.

Sebagaimana penjelasan di atas, kesimpulan merupakan aspek terpenting dalam penyajian data dikarenakan kesimpulan merupakan bagian yang paling dirujuk. Dimana kesimpulan menggambarkan pola pikir peneliti terhadap fenomena yang terjadi sehingga hasil kesimpulan yang didapat harus dapat dipertanggungjawabkan nantinya.

⁵⁰ Ahmad Rijali, *Ibid*, h. 94.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Proses Keterlaksanaan Pembelajaran *Hybrid* di MAN 1 Yogyakarta

Proses keterlaksanaan pembelajaran *Hybrid* di MAN 1 Yogyakarta dibagi dalam tiga tahap, yaitu: tahap persiapan program, tahap proses pembelajaran *Hybrid*, dan tahap evaluasi pembelajaran. Masing-masing tahap dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Program

Deskripsi tahap persiapan program keterlaksanaan pembelajaran *Hybrid* di MAN 1 Yogyakarta. Dimulai dengan cara pengambilan kebijakan hingga persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) Madrasah, sarana prasarana, serta *support* atau dukungan lainnya. Yang secara rinci temuannya telah disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Tahap Persiapan Program

NO	ASPEK YANG DITELITI	TEMUAN
1.	Cara Pengambilan Kebijakan	a. Diadakannya rapat dengan para guru
2.	Kesiapan SDM (Sumber Daya Manusia) Madrasah, Sarana dan Prasarana, dan <i>Support</i> atau dukungan lainnya	a. Diadakannya sosialisasi guru
		b. Memeriksa dan menyediakan sarana prasarana: jaringan internet di beberapa ruang sekolah, perpustakaan <i>mutiple access</i> , SIDIMAS (Sistem Digitalisasi Madrasah)
		c. Diadakannya sosialisai untuk orang tua/wali murid
		d. Kesiapan diri siswa untuk menghadapi pembelajaran <i>Hybrid</i>
		e. Penyusunan dokumen perangkat

		pembelajaran: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus pembelajaran
--	--	--

a. Cara Pengambilan Kebijakan

Tahap pertama dalam pelaksanaan pembelajaran *Hybrid* di MAN 1 Yogyakarta, yaitu madrasah mengadakan rapat guru untuk menetapkan adanya kebijakan program pembelajaran *Hybrid*. Kebijakan pembelajaran *Hybrid* dituangkan dalam surat keputusan kepala madrasah, yang dibuat berdasarkan hasil identifikasi bersama mengenai capaian dan analisis pembelajaran *Hybrid*, serta pertimbangan-pertimbangan mengenai kelebihan dan kelemahan akan pembelajaran *Hybrid*, lalu dikembangkan sesuai dengan kondisi madrasah.

Kelebihan pembelajaran *Hybrid* dari segi pembelajaran *offline* yaitu guru dapat melihat karakteristik siswa dan juga dapat membimbing siswa secara langsung. Serta kelebihan dari pembelajaran *online* ialah tidak mengenal ruang yang artinya siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran dimana saja, dan dengan kondisi apa saja.

Yang pertama melihat dari apa kelebihan dari pembelajaran *Hybrid* yaitu tidak mengenal ruang, kita bisa melakukannya dimana saja. Artinya antara yang *online* dan *offline*, kalau *offline* harus berada di sekolah dan keunggulannya tentu kita bisa bertatap muka dengan siswa, bisa melihat karakternya, kemudian prosesnya itu bisa dibimbing secara langsung,

sedangkan yang *online* mempunyai kelebihan tidak terbatas tempat, dan kondisi juga bisa lebih optimal. Dengan penggabungan model ini tentu kita harapkan untuk bisa mengurangi sekat-sekat yang terjadi misalnya siswa sakit, kalo tahun kemarin adanya COVID, masalah tersebut bisa terpecahkan dengan adanya solusi penerapan pembelajaran *Hybrid*.⁵¹

Pernyataan di atas didukung dengan teori yang menyatakan bahwasannya pembelajaran *Hybrid* dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja, dikarenakan model pembelajaran ini terjadi secara *offline* dan *online* sekaligus. Sehingga para guru maupun siswa dapat secara mudah mengakses bahan pembelajaran.⁵²

Selain beberapa tersebut, salah satu yang menjadi kelebihan dari implementasi pembelajaran campuran ialah manfaat aplikasi untuk pembelajaran. Aplikasi pembelajaran tersebut dapat menyimpan atau memunculkan tugas-tugas maupun hasil belajar siswa, sehingga memudahkan pengguna dalam mengakses kapan saja.

Sisi yang bisa kita jadikan tambahan yaitu progres penerapan pembelajaran *Hybrid* bisa *ter-record*, salah satu contohnya pemberian tugas pada *Google Classroom*, itukan dapat dibuka kapan saja apabila ingin membukanya lagi dilain waktu. Itu juga merupakan salah satu kelebihan, dibandingkan apabila

⁵¹ Wiranto Prasetyahadi di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023 pukul 12.02 WIB.

⁵² Muh Yusuf Hidayat and Andira, "Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mia Man Pangkep," *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (2019): 142, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>.

pemberian tugas secara langsung itu diperlukan pembukuan terlebih dahulu.⁵³

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran *hyrbid* berasal dari aplikasi pembelajaran yang tidak mendukung proses belajar mengajar di MAN 1 Yogyakarta. Dikarenakan tidak semua aplikasi pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar.

Yang menjadi kendala itu bukan pada proses *Hybrid*-nya melainkan aplikasinya, apakah *support* atau tidak. Diawal-awal dulu madrasah menggunakan aplikasi *Ms Teams* karena penggunaan kuota tidak terlalu besar namun aplikasi tidak terlalu *support*, sedangkan kalau memakai *zoom* itu terbatas, namun tetap unggul disegalanya.

Selain menimbang dari segi kelemahan dan kelebihan. Rujukan utama pengambilan kebijakan didapatkan dari keputusan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Teknologi melalui kanal *YouTube*.⁵⁴ Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran *Hybrid* di MAN 1 Yogyakarta tertuang kebijakan penerapan pembelajaran *Hybrid* sebagai bentuk digitalisasi madrasah.

Kalo sekarang orientasinya adalah digitalisasi madrasah, bahwa siswa bisa berada dalam kondisi apapun untuk mengikuti pembelajaran, dan pembelajaran tidak harus di madrasah (kelas).⁵⁵

⁵³ Wiranto Prasetyahadi di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023 pukul 12.02 WIB.

⁵⁴ Diakses melalui <https://www.youtube.com/live/4sJ9GGvQzQI?feature=share>

⁵⁵ Wiranto Prasetyahadi di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023 pukul 12.02 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran *Hybrid* di MAN 1 Yogyakarta juga didasari oleh upaya dalam pengadaan layanan pembelajaran agar dapat berjalan beriringan dengan perkembangan yang ada pada era digital ini atau bisa disebut digitalisasi madrasah.

- b. Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) Madrasah, Sarana dan Prasarana, dan *Support* atau dukungan lainnya

Kesiapan yang telah dijalankan MAN 1 Yogyakarta untuk menyikapi permasalahan pembelajaran saat pandemi meliputi:

1) Adanya Sosialisasi Guru

Pembelajaran *Hybrid* merupakan salah satu model pembelajaran baru berbasis teknologi, untuk itu pengadaan sosialisasi guru merupakan langkah penting sebelum mengimplementasikan model pembelajaran tersebut.

Sebelum pembelajaran *Hybrid* diterapkan, madrasah tentunya mengadakan sosialisasi untuk guru dalam bentuk bimbingan teknis, cara menggunakannya (aplikasi pembelajaran), kalau secara umum kita memberikan kebebasan kepada bapak/ibu guru dalam penerapannya atau dalam prosesnya.⁵⁶

Sosialisasi guru yang dilakukan MAN 1 Yogyakarta dengan penyampaian program pembelajaran *Hybrid*, cara pengelolaan aplikasi atau *website* pembelajaran atau bimbingan teknis lainnya, walaupun juga disampaikan bahwasannya para guru

⁵⁶ Taufik Zamhari di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023 pukul 12.30 WIB.

bebas dalam milih cara mengajar, tetapi adanya sosialisai merupakan salah satu bentuk dukungan dari sekolah dalam penerapan pembelajaran *Hybrid*.

Kurangnya pengetahuan guru akan teknologi merupakan salah satu aspek penghambat dalam implementasi pembelajaran *Hybrid*, untuk itu dalam sosialisai guru juga diadakannya pendampingan dan pelatihan bagi guru sebagai sebuah solusi untuk guru dalam mengelola teknologi pembelajaran.

Kesiapan Sumber Daya Manusia Madrasah tentu ada prosesnya, salah satunya ialah dengan pembelajaran, pendampingan, maupun bimbingan teknis. Proses tersebut juga kita lakukan yang artinya misalnya untuk bapak/ibu guru yang sudah *sepuh* dalam menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *zoom*, *Ms Teams* itu butuh dilatih dan terpenting kita latih dulu untuk menyiapkan dan Alhamdulillah tidak terjadi masalah saat penerapan yang artinya proses ini bisa kita terapkan dan hasilnya bisa optimal.⁵⁷

Sosialisai guru terhadap program pembelajaran merupakan hal penting sebelum dilaksanakannya program tersebut. Tujuan adanya sosialisai guru ialah untuk membangun kesadaran, menumbuhkan jika keprofesionalan, serta meningkatkan kreatifitas guru dalam pengembangan ilmu pengetahuan guna memenuhi tugasnya sebagai pendidik.⁵⁸

2) Memeriksa dan Menyediakan Sarana Prasarana

⁵⁷ Wiranto Prasetyahadi di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023 pukul 12.02 WIB.

⁵⁸ Muh Yazid et al., "Sosialisasi Media Pembelajaran Untuk Guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," *Dimaswadi* 1, no. 1 (2020): 27–30.

Sebelum diberlakukannya pembelajaran *Hybrid*, madrasah melakukan pengecekan kebutuhan sarana prasarana. Dengan begitu madrasah dapat menyediakan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran *Hybrid* di MAN 1 Yogyakarta.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Media serta sumber-sumber belajar yang diberikan tentunya mengikuti perkembangan zaman.⁵⁹ Tersedianya jaringan internet yang stabil di beberapa ruang sekolah, hingga *multiple access* untuk perpustakaan merupakan salah satu bentuk dukungan dari madrasah akan pembelajaran *Hybrid*. Adanya SIDIMAS (Sistem Informasi Digital Madrasah) juga membantu proses pembelajaran dalam pengabsesnan, maupun pemberian materi pembelajaran.

Kalo untuk sarana dan prasarana yang paling utama tentu internet *wifi* kita optimalkan di beberapa ruang madrasah seperti pada laboratorium komputer, perpustakaan dan beberapa ruangan lainnya. Lalu madrasah juga telah menyediakan perpustakaan yang dapat diakses secara daring maupun luring (*Multiple access*) untuk memudahkan siswa dalam mengaksesnya. Dan juga adanya SIDIMAS (Sistem Informasi Digital Madrasah)⁶⁰

⁵⁹ Ananda Dwi Ramadani, Sulthoni, and Agus Wedi, "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING DI JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG," *Kajian Teknologi Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 66.

⁶⁰ Wiranto Prasetyahadi di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023 pukul 12.02 WIB.

Perlu diadakannya penyiapan sarana prasarana madrasah sebelum dimulainya pembelajaran, hal tersebut dirasa penting guna mendukung tercapainya suatu keberhasilan belajar. Dengan adanya sarana prasarana pembelajaran yang tepat diharapkan mampu memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar.⁶¹ Berikut merupakan gambar laman *e-library* MAN 1 Yogyakarta.



Gambar 4. 1 Laman Perpustakaan Digital MAN 1 Yogyakarta

Sumber: <https://kubuku.id/download/perpustakaan-mansa-yogyakarta/>

3) Sosialisasi Orang Tua/Wali Murid

Sosialisai orang tua/wali murid merupakan bentuk kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua/wali murid. Dimana pihak madrasah menyampaikan beberapa kebutuhan yang akan diperlukan siswa saat penerapan pembelajaran *Hybrid*, seperti

⁶¹ Nur Fatmawati, Andi Mappincara, and Sitti Habibah, "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 115–21, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>.

penyediaan *handphone*, kuota/jaringan internet, dan beberapa kebutuhan lainnya.

Madrasah tentu melakukan kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua siswa. Meskipun dominasi berada pada sekolah, orang tua tentu kita sampaikan juga bahwa ketika proses pembelajaran, siswa harus menyediakan secara mandiri internet, laptop, hp yang *support*, walaupun ada kendala berkaitan dengan waktu, atau sarana lainnya, nanti ada bentuk komunikasi bagaimana kami memberikan solusinya. Fokus guru juga akan terbagi ketika implementasi pembelajaran campuran ini, harus memperhatikan siswa yang ada di kelas dan juga yang mengikuti pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, setelah sekolah memberikan keputusan bahwa proses pembelajaran akan dilakukan secara *online* dan *offline*, pihak sekolah langsung segera berkomunikasi kepada para wali murid untuk mendukung proses pembelajaran.⁶²

Selain itu, madrasah juga memberikan pemahaman mengenai program serta proses penerapan pembelajaran *Hybrid* dalam mengatasi PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas di MAN 1 Yogyakarta, untuk itu dibutukannya kontribusi orang tua/wali murid berupa pengawasan belajar siswa, hingga pemberian motivasi belajar, dan juga penyediaan fasilitas agar anak dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya.

Sosialisasi program madrasah serta peranan orang tua akan pembelajaran *Hybrid* bertujuan agar orang tua/wali mengetahui pelaksanaan program pembelajaran *Hybrid* yang akan diterapkan MAN 1 Yogyakarta serta membuat orang tua/wali menyadari akan

⁶² Taufik Zamhari di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023 pukul 12.30 WIB.

pentingnya peran orang tua dalam sebuah proses belajar anak. Dan menyadari bahwasannya orang tua/wali bukanlah hanya sosok yang berfungsi sebagai pemberi kebutuhan material anak namun juga kebutuhan immaterial anak. Yang mana kebutuhan tersebut harus diseimbangkan guna mendukung pertumbuhan anak.⁶³

4) Kesiapan Diri Siswa

Slameto mengemukakan bahwa kesiapan merupakan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk menyesuaikan maupun menerima respon suatu situasi yang berpengaruh untuk memberi respon.⁶⁴ Kesiapan diri siswa merupakan salah satu faktor penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar, hal yang harus dipersiapkan siswa dalam implementasi pembelajaran *Hybrid* yaitu sarana pendukung pembelajaran. Seperti yang disampaikan Rizki Nur Khodijah dalam wawancara.

Biasanya lebih mempersiapkan *handphone*, kuota, dan aplikasi yang dipakai guru saat pembelajaran itu. Kalo saat mengikuti pembelajaran *online* itu merasa seperti libur yang kadang terlena sama waktu, jadi setiap hari itu menyalakan alarm buat jam-jam masuk pelajaran.⁶⁵

⁶³ Mawar, Dini Nur Salamah, and Allif Lulu Fauziah, "Sosialisasi Peranan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 102 (2020): 1–10, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat%0AE-ISSN>:

⁶⁴ A Saputri, "Motivasi Dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendekatan Penugasan Individu Pada Mata Pelajaran IPA" (2020), <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2986>.

⁶⁵ Rizki Nur Khodijah di Yogyakarta, tanggal 7 Juni 2023 pukul 13.07 WIB.

Selain persiapan sarana *handphone*, laptop, dan beberapa aplikasi pembelajaran. Niat belajar juga merupakan hal yang wajib disiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran *Hybrid*. Seperti yang disampaikan Muhammad Naufal dalam wawancara.

Yang pertama itu malah niat belajarnya dulu. Niat dalam diri buat belajar itu lebih ditingkatkan karena kalo misalnya pembelajaran *online* itu merasa seperti libur jadi kurang adanya persiapan untuk menerima pelajaran⁶⁶

5) Penyusunan Dokumen Perangkat Pembelajaran

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis dan lengkap. Dikarenakan perangkat pembelajaran merupakan sebuah kunci keberhasilan suatu proses pembelajaran.⁶⁷ Perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan guru dalam implementasi pembelajaran *Hybrid* yaitu dokumen perangkat pembelajaran pada umumnya yaitu silabus dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kalau untuk dokumennya sendiri yang perlu disiapkan setiap harinya itu RPP sama silabus untuk menjadi patokan batas penyampaian materi.⁶⁸

⁶⁶ Muhammad Naufal Syathir Ardani di Yogyakarta, tanggal 7 Juni 2023 pukul 13.22 WIB.

⁶⁷ Salim Salim et al., "Implementasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013," *AI-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 2 (2021): 76, <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i2.2019>.

⁶⁸ Asfaroroh di Yogyakarta, tanggal 21 Juni 2023 pukul 14.00 WIB.

2. Tahap Pembelajaran *Hybrid*

Deskripsi tahap proses pembelajaran *Hybrid* di MAN 1 Yogyakarta mulai dari tahapan implementasi pembelajaran *Hybrid* saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Yang secara rinci temuannya telah disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Tahap Pembelajaran *Hybrid* Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta

NO	ASPEK YANG DITELITI	TEMUAN
1.	Impelemntasi Pembelajaran <i>Hybrid</i>	a. Pemberian materi jauh sebelum adanya jam pelajaran
		b. Mejelaskan poin-poin materi
		c. Sesi diskusi dan tanya jawab
		d. Evaluasi belajar
2.	Aplikasi Penunjang Pembelajaran	a. Ms Teams, Google Classroom, Zoom, WhatsApp, Google Meet, Kahoot, Bitly

Pembelajaran *Hybrid* yang diterapkan di MAN 1 Yogyakarta merupakan metode penggabungan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Model pembelajaran ini diterapkan oleh MAN 1 Yogyakarta sekitar tahun 2020-2021 saat setelah diberlakukannya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas, namun pasca pandemi COVID-19 hingga saat ini, MAN 1 Yogyakarta masih sesekali mengimplementasikan pembelajaran *Hybrid* dalam beberapa kondisi.

Kalo sekarang tidak terlalu banyak menggunakan *Hybrid*, dulu memang full ketika dimasa pandemi sekitaran tahun 2020-2021. Kalo sekarang hanya untuk momen-momen atau kondisi tertentu, misalnya ada kendala atau mungkin madrasah sedang ada acara

yang membutuhkan adanya pembelajaran *Hybrid* atau bisa dipakai untuk jam tambahan untuk siswa yang mempunyai alasan khusus. Pembelajaran *Hybrid* itu malah bisa luas karena tidak terbatas tempat dan kondisi itu tadi.⁶⁹

a. Prosedur Implementasi Pembelajaran *Hybrid* Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta

Berdasarkan hasil observasi perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh Bu Asfa selaku guru Akidah Akhlak, prosedur implementasi pembelajaran *Hybrid* yang diterapkan sebagai berikut:

- 1) Pemberian materi sebelum pembelajaran berlangsung.
- 2) Ketika jam pembelajaran, guru menjelaskan materi poin-poin materi dengan menggunakan *PowerPoint*.
- 3) Sesi tanya-jawab dan diskusi dua ruang (maya dan kelas).
- 4) Pemberian tugas dan evaluasi belajar.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran *Hybrid* ini berlaku untuk siswa yang mengikuti pembelajaran secara daring di kelas maupun luring. Seperti yang telah disampaikan dalam sesi wawancara.

Pertama-tama itu memberikan materi yang akan diberikan pada pertemuan hari itu agar siswa dapat membaca atau mempelajari terlebih dahulu, lalu ketika pembelajaran berlangsung saya tinggal menuliskan beberapa poin dan menjelaskannya, lalu diadakannya sesi tanya jawab atau diskusi perihal materi hari itu, kemudian sebelum

⁶⁹ Taufik Zamhari di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023 pukul 12.30 WIB.

berakhirnya pembelajaran itu pemberian pertanyaan untuk melihat seberapa paham siswa mengenai materi yang diberikan, lalu pemberian tugas. Prosedur ini digunakan untuk siswa yang di kelas maupun dalam ruang *online*, hanya saja siswa yang mengikuti via *online* lebih sering diawasi atau ditanya keberadaanya.⁷⁰

Secara teknis prosedur pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran yang hanya di kelas saja, maupun secara daring saja. Hanya saja pada model pembelajaran *Hybrid*, fokus guru akan terbagi ke dalam dua ruang (maya dan kelas) dan dalam proses pembelajaran *Hybrid* akan lebih banyak memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti pada saat pengabsenan kelas, penyampaian materi, hingga evaluasi belajar. Gambaran proses pembelajaran *Hybrid* dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 4. 2 *Pre Test* dengan *QR Code Bitly*

⁷⁰ Asfaroroh di Yogyakarta, tanggal 21 Juni 2023 pukul 14.00 WIB.

Sumber: Dokumen Pribadi (2023)

Penerapan pembelajaran *Hybrid* sama halnya dengan penerapan pembelajaran lainnya yang diawali dengan persiapan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Pelaksanaan pembelajaran *Hybrid* kemudian dilaksanakan dengan pembagian *shift* untuk peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *online* dan *offline*. Pembelajaran *online* dilakukan dengan penggunaan aplikasi sebagai media komunikasi dalam proses pembelajaran, sedangkan pembelajaran *offline* dilakukan dengan sistem diskusi. Bahan ajar yang digunakan berupa buku paket, Buku Lembar Siswa (LKS), dan materi yang dikirim guru melalui aplikasi *WhatsApp*.⁷¹

b. Aplikasi Penunjang Pembelajaran *Hybrid*

Untuk sarana penunjang implementasi pembelajaran *Hybrid* itu sendiri, informan pertama menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran seperti *Ms Teams*, *Zoom*, fitur panggilan video pada aplikasi *WhatsApp*, dan beberapa aplikasi games seperti *Kahoot* maupun *Quizizz*. Dari beberapa aplikasi pembelajaran tersebut informan pertama lebih sering menggunakan aplikasi *Ms Teams* dikarenakan tidak menggunakan banyak kuota.

⁷¹ Makhin, "HYBRID LEARNING : MODEL PEMBELAJARAN PADA MASA."

Sebenarnya ada beberapa alternatif yang digunakan untuk pembelajaran gabungan *online* dan *offline*, yang *online* dari rumah itu memakai *Ms Teams* pertimbangannya hemat kuota waktu itu, kemudian ketika pelaksanaan *Hybrid* waktu itu ternyata *Ms Teams* tidak terlalu *support*, kemudian bapak/ibu ada yang mulai mengganti dengan *Zoom* atau *WhatsApp* saja dengan cara *video call*. Saya juga biasanya pakai aplikasi games seperti *Kahoot*, *Quizizz*, dsb. Kan banyak ya sekarang aplikasi *games* untuk pembelajaran.⁷²

Tidak jauh berbeda, informan kedua juga menggunakan aplikasi *Ms Teams* dikarenakan aplikasi tersebut selain hemat kuota, juga salah satu aplikasi yang direkomendasikan oleh sekolah. Namun aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran *Hybrid* ialah aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp* untuk pemberian tugas maupun informasi pembelajaran lainnya.

Aplikasi yang sering digunakan itu *Google Meet* dan *WhatsApp* untuk pemberian tugas. Terkadang juga memakai aplikasi *Ms Teams*, *Ms Teams* ini salah satu aplikasi yang direkomendasikan dari sekolah karena tidak terlalu banyak menggunakan kuota.⁷³

3. Evaluasi Pembelajaran

Deskripsi tahap evaluasi pembelajaran *Hybrid* di MAN 1 Yogyakarta dibagi menjadi tiga aspek, yang secara rinci temuannya telah disajikan dalam tabel dibawah ini:

⁷² Wakhid Hasyim di Yogyakarta, tanggal 8 Juni 2023 pukul 13.00 WIB.

⁷³ Asfaroroh di Yogyakarta, tanggal 21 Juni 2023 pukul 14.00 WIB.

Tabel 4. 3 Tabel Evaluasi Pembelajaran

NO	ASPEK YANG DITELITI	TEMUAN
1.	Evaluasi Pembelajaran	a. Penilaian dari Aspek Pengetahuan: Tes Lisan, Tugas Harian
		b. Penilaian dari Aspek Keterampilan: Portofolio, Praktik/Unjuk Diri, Hafalan Dalil, <i>Workshop</i>
		c. Penilaian dari Aspek Sikap: Obervasi/Pengamatan oleh Guru

Evaluasi pembelajaran dapat melihat dan menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai siswa. Terdapat tiga aspek penilaian dalam pembelajaran siswa yaitu aspek kognitif (pengetahuan), psikomotik (keterampilan), dan afektif (sikap).

a. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Aspek Kognitif merupakan aspek pengetahuan yang diukur dari proses dan hasil pencapaian kompetensi siswa, yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berfikir termasuk kemampuan dalam mengingat, memahami, mengevaluasi, mengaplikasi, dan menganalisis.⁷⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Akidah Akhlak kelas XI, disampaikannya bahwa evaluasi ranah kognitif dilakukan dengan pemberian tes lisan sebelum berakhirnya proses belajar mengajar dan juga pemberian tugas

⁷⁴ Hellin Putri et al., "Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Uraian Dan Tes Objektif," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 142, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2649>.

harian. Berikut pernyataan yang dikemukakan guru Akidah Akhlak kelas XI.

Untuk tahap penilaiannya, berhubung pembelajaran *Hybrid* ini tidak diimplementasikan selama satu semester jadi untuk penilaian hasil belajar siswa itu dinilai ketika proses belajar-mengajar berakhir. Untuk penilaian dalam aspek pengetahuan biasanya dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan pada setiap evaluasi belajar, untuk siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut akan diberikan nilai plus, dan juga tugas harian.⁷⁵

b. Aspek Afektif (Sikap)

Aspek afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek ini juga merupakan aspek yang harus dimiliki siswa pada proses belajar maupun hasil yang dicapai meskipun bahan pelajaran berisikan dengan aspek kognitif. Aspek afektif berhubungan dengan pemberian respon, penerimaan, pengorganisasian, penilaian siswa terhadap materi pelajaran.⁷⁶

Dalam pelaksanaan evaluasi ranah afektif digunakannya teknik observasi/pengamatan oleh guru Akidah Akhlak kelas XI. Pengamatan tersebut berlaku bagi siswa yang mengikuti pembelajaran secara *online* maupun *offline*. Berikut pernyataan yang disampaikan dalam wawancara:

Aspek sikap dinilai dari tingkah laku siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas ini kalau yang *offline*,

⁷⁵ Asfaroroh di Yogyakarta, tanggal 21 Juni 2023 pukul 14.00 WIB.

⁷⁶ Tamjidnoor Tamjidnoor, "Konsep Penerapan Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2012).

sedangkan yang *online* itu biasanya saja mengabsen siswa di awal pembelajaran, sembari mengabsen itu diingatkan mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara *online*, seperti mengingatkan mengenai kerapian karena meskipun mengikuti pembelajaran secara *online* tapi kesiapan terutama kerapian siswa juga sangat penting untuk menumbuhkan fokus siswa.⁷⁷

Pengamatan oleh guru dapat berupa tingkah laku siswa saat mengikuti pelajaran *online* maupun *offline*, ketepatan waktu mengikuti kelas bagi siswa yang mengikuti pelajaran secara *online*, kerapian dalam berpakaian, dan juga respon siswa akan materi yang disampaikan guru saat proses pembelajaran.

Kalau penilaian sikap untuk siswa yang mengikuti pembelajaran *online* itu dilihat dari ketepatan waktu atau kedisiplinan, menyalakan kamera atau tidak, kemudian respon terhadap pembelajaran termasuk kerapian dalam berpakaian juga, karena kalau dirumah kadang-kadang siswa memakai pakaian yang bukan seragam.⁷⁸

c. Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

Aspek psikomotorik ialah aspek keterampilan yang didasari dari pengembangan mental melalui aspek-aspek otot sehingga membentuk keterampilan. Cara mengembangkan aspek ini dengan cara pemberian kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan materi pembelajaran.⁷⁹

⁷⁷ Asfaroroh di Yogyakarta, tanggal 21 Juni 2023 pukul 14.00 WIB.

⁷⁸ Wakhid Hasyim di Yogyakarta, tanggal 8 Juni 2023 pukul 13.00 WIB.

⁷⁹ Fachruddin Azmi, "Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa," *At-Tazakki* 1, no. no 1 (2017): 15–28.

Evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik berupa portopolio, atau hafalan mengenai dalil-dalil, dan juga beberapa praktik/unjuk diri sesuai dengan materi pelajaran Akidah Akhlak. Seperti yang dikemukakan guru Akidah Akhlak kelas XI dalam wawancara:

Kalau dari aspek keterampilan dinilai dari portofolio siswa, kalo dalam materi Akidah Akhlak itu biasanya ada dalil, yang harus dihafal lalu disetorkan hafalannya pada saya. Kadang juga ada beberapa materi yang saya jadikan praktik di kelas, seperti pada materi yang berhubungan dengan sikap, saya tunjuk beberapa siswa untuk mencotohkannya didepan teman-temannya.⁸⁰

Selain beberapa dengan beberapa hal di atas, guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) kelas XI menjelaskan bahwasannya dalam evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik, dilakukannya *workshop* dan juga pemberian beberapa tugas individu.

Kalau penilaian keterampilan, karena saya pengajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) itu memakai *workshop*, atau dengan memberikan tugas secara individu.⁸¹

B. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Bagaimana Faktor Tersebut Berkontribusi dalam Pembelajaran *Hybrid* pada kelas XI di MAN 1 Yogyakarta

Beberapa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Hybrid* di MAN 1 Yogyakarta bersumber dari faktor eksternal maupun internal, serta

⁸⁰ Asfaroroh di Yogyakarta, tanggal 21 Juni 2023 pukul 14.00 WIB.

⁸¹ Wakhid Hasyim di Yogyakarta, tanggal 8 Juni 2023 pukul 13.00 WIB.

bagaimana faktor tersebut berkontribusi dalam pembelajaran *Hybrid*.

Temuannya secara rinci telah disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Hybrid* di MAN 1 Yogyakarta

NO	ASPEK YANG DITELITI	TEMUAN
1.	Faktor Pendukung Pembelajaran <i>Hybrid</i>	a. Guru dapat bekerjasama untuk beradaptasi dalam perubahan proses pembelajaran
		b. Dukungan penuh dari orang tua/wali murid
		c. Adanya teknologi sebagai media dan sumber belajar
		d. Tersedianya sarana prasarana madrasah
2.	Faktor Penghambat Pembelajaran <i>Hybrid</i>	a. Turunnya motivasi belajar siswa
		b. Kurangnya kesiapan belajar siswa
		c. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola teknologi
		d. Adanya gangguan jaringan internet/kuota

Implementasi pembelajaran *Hybrid* di MAN 1 Yogyakarta ini tentunya memiliki banyak faktor pendukung dan penghambat saat penerapan, dikarenakan setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan penghambatnya masing-masing. Terlebih metode pembelajaran ini merupakan pembelajaran gabungan antara tatap muka di kelas dan daring. Berikut uraian mengenai beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran *Hybrid* serta bagaimana faktor tersebut berkontribusi dalam proses pembelajaran.

1. Faktor Pendukung

a. Guru Dapat Bekerjasama untuk Beradaptasi dalam Perubahan Proses Pembelajaran Baru

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah instansi pendidikan.⁸² Salah satu peran guru dalam pendidikan ialah sebagai perencana pembelajaran. Karena itu, guru diharuskan mampu bekerjasama untuk beradaptasi dan siap menghadapi sebuah perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.⁸³ Seperti halnya sekarang ini, dimana dunia pendidikan sedang mengalami perubahan besar dibidang teknologi.

Pandemi COVID-19 menyebabkan adanya perubahan proses pembelajaran tatap muka di kelas dengan implementasi pembelajaran campuran (*Hybrid*) oleh MAN 1 Yogyakarta, yang mana model pembelajaran ini menuntut guru untuk mempelajari, memahami, bahkan memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran. Untuk itu, diperlukannya kerjasama guru untuk beradaptasi dengan perubahan proses pembelajaran tersebut. Seperti dalam penjelasan Bapak Taufik selaku Wakamad. Kurikulum:

Kalau faktor pendukung itu yang pertama datangnya dari bapak/ibu guru, yang mana mau bekerjasama untuk

⁸² Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 123.

⁸³ Ramadani, Sulthoni, and Wedi, "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING DI JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG."h. 65

menyesuaikan perubahan proses pembelajaran pada kondisi pandemi, itu merupakan dukungan yang sangat luar biasa.⁸⁴

Adanya dukungan dari bapak/ibu guru akan kebijakan yang telah sekolah tetapkan, merupakan sebuah langkah awal dalam keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran, terlebih pembelajaran *Hybrid* tergolong dalam model pembelajaran baru.

b. Dukungan Penuh dari Orang Tua atau Wali Murid

Adanya dukungan dari orang tua/wali murid sangatlah penting untuk mempengaruhi proses perkembangan diri siswa. Terlebih saat MAN 1 Yogyakarta mulai menerapkan pembelajaran *Hybrid*, komunikasi intens antara pihak sekolah dengan orang tua/wali murid sangat diperlukan agar tidak miskomunikasi antara guru dengan siswa.

Orang tua/wali murid juga ikut menyesuaikan diri dengan konsep pembelajaran campuran ini. Dimana orang tua/wali murid berperan sebagai fasilitator, dengan menyediakan kebutuhan jaringan internet, sarana *smartphone*, maupun kebutuhan lainnya agar anak bisa mengikuti pembelajaran *Hybrid* dengan nyaman Seperti halnya yang disampaikan dalam wawancara:

Kemudian dukungan dari orang tua atau wali siswa, bagaimana mereka juga ikut menyesuaikan diri dengan pembelajaran *Hybrid*, baik dari penyediaan internet, kemudian sarana *handphone*. Ingat sekali diawal-awal pandemi itu ada beberapa murid yang mengalami kendala mengenai kuota, dan kurangnya *support* dari perangkat *smartphone*, dsb. Namun itu

⁸⁴ Taufik Zamhari di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023 pukul 12.30 WIB

hanya diawal-awal saja, yang artinya orang tua sudah bisa beradaptasi dan memiliki kesadaran perihal perkembangan zaman yang sudah mulai menggunakan *smartphone* sebagai sarana pembelajaran.⁸⁵

Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Riana dan Woro⁸⁶ mengenai peran, dukungan, serta partisipasi orang tua begitu penting demi terciptanya kelancaran proses pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran dirumah dimana orang tua harus lebih bisa membimbing, mengontrol, mengarahkan, hingga memberikan motivasi anak selama mengikuti pembelajaran *online*.

c. Adanya Teknologi Sebagai Media dan Sumber Belajar

Pembelajaran *Hybrid* merupakan pembelajaran berbasis teknologi, adanya teknologi dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang diperlukan untuk mendukung proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Dengan adanya teknologi ini, bisa diterapkannya pembelajaran *online* seperti menggunakan *zoom meeting* di kelas.⁸⁷

Salah satunya ialah penggunaan *zoom meeting* atau beberapa aplikasi maupun teknologi lainnya dalam proses belajar mengajar. Selain itu, teknologi juga mempermudah siswa dalam mencari atau mengakses sumber-sumber belajar lainnya.

⁸⁵ Taufik Zamhari di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023 pukul 12.30 WIB.

⁸⁶ Riana Denik and Woro Sumarni, "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif," *PKP* 3, no. 1 (2020): 305.

⁸⁷ Muhammad Naufal Syathir Ardani di Yogyakarta, tanggal 7 Juni 2023 pukul 13.22 WIB.

Penggunaan teknologi saat pembelajaran juga dapat mempermudah siswa untuk mencari sumber-sumber materi selain yang terdapat pada buku pelajaran, namun tetap harus dengan pengawasan guru karena ada beberapa siswa malah membuka aplikasi lain selain untuk pembelajaran.⁸⁸

Pernyataan dari hasil wawancara tersebut didukung dengan teori yang menyatakan bahwa dengan adanya teknologi pembelajaran hingga dapat dikembangkannya penggunaan aplikasi pembelajaran seperti *Zoom*, *WhatsApp*, *Google Meet*, maupun media lainnya, dapat membantu proses pembelajaran meskipun ditempat yang berbeda secara bersamaan. Dalam artian tidak ada batasan ruang dan waktu dalam pelaksanaannya.⁸⁹

d. Tersedianya Sarana dan Prasarana Madrasah

Sebelum menerapkan implementasi pembelajaran *Hybrid*, madrasah tentunya telah menyiapkan beberapa sarana prasarana penunjang pembelajaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, sarana prasarana tersebut menjadi faktor pendukung proses pembelajaran *Hybrid* di MAN 1 Yogyakarta.

Faktor pendukung sendiri itu Alhamdulillah dari madrasah *support* dalam segi kesiapan fasilitas juga mendukung, dan beberapa kebijakan-kebijakannya juga mendukung.⁹⁰

⁸⁸ Asfaroroh di Yogyakarta, tanggal 21 Juni 2023 pukul 14.00 WIB.

⁸⁹ Yola Prasetya, M Ferdiansyah, and Mega Prasrihamni, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 21 Palembang," *Indonesian Research Journal On Education* 2, no. 1 (2022): 93, <https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.247>.

⁹⁰ Wakhid Hasyim di Yogyakarta, tanggal 8 Juni 2023 pukul 13.00 WIB.

Penyediaan sarana dan prasarana oleh madrasah merupakan salah satu langkah awal kesiapan madrasah dalam menerapkan pembelajaran *Hybrid*. Karena dapat dikatakan bahwasannya keefektifan suatu pembelajaran dapat dilihat dari seberapa jauh sekolah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dalam suatu periode tertentu.⁹¹

2. Faktor Penghambat

a. Turunnya Motivasi Belajar Siswa

Turunnya motivasi belajar siswa terjadi akibat beberapa faktor, diantaranya ialah kurang tepatnya cara atau upaya guru dalam mengelola kelas, sehingga menyebabkan siswa mudah merasa bosan dalam belajar dan juga menyebabkan turunnya motivasi siswa akan belajar. Hal tersebut disampaikan Pak Taufik dalam sebuah wawancara:

Motivasi belajar siswa turun yang mungkin disebabkan oleh banyak faktor, namun itu kembali lagi ke guru yang harus menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, menyenangkan, dan menantang bagi siswa sehingga mereka punya rasa ingin tahu yang lebih, sehingga punya kesadaran untuk belajar, dan itu selalu menjadi tantangan kita.⁹²

Sebagai pemegang kendali utama dalam proses belajar mengajar pada pendidikan formal, guru diharapkan lebih

⁹¹ Mona Novita, "Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam," *Nue El-Islam* 4, no. 2 (2017): 108.

⁹² Taufik Zamhari di Yogyakarta, tanggal 19 Juni 2023 pukul 12.30 WIB.

memperhatikan kondisi siswa, serta mampu mengelola dan menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, serta menyenangkan bagi siswa. Agar siswa tidak mudah merasa bosan, atau bahkan mengantuk saat pembelajaran berlangsung.

Kalo misalnya dapat digilir ikut pembelajaran yang *online* itu mudah bosan, mengantuk, jadi pas belajar itu kurang fokus dan males-malesan.⁹³

Adanya kendala dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran yang disebabkan oleh jaringan akan menyebabkan terganggunya fokus guru maupun siswa. Guru akan fokus pada siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas saja dan siswa akan malas mengikuti pembelajaran *online* karna tidak tersampainya penjelasan guru dengan baik. Sehingga hal tersebut menyebabkan turunnya motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran *online*.⁹⁴

b. Kurangnya Kesiapan Belajar Siswa

Kurangnya kesiapan belajar siswa mengakibatkan terhambatnya proses belajar siswa. Terutama bagi siswa yang mengikuti pembelajaran *online*. Siswa cenderung lebih terkesan hanya sekedar hadir dibandingkan dengan menjalani proses pembelajaran.

Anak-anak itu kalo dirumah tidak seperti disekolah karena bisa santai. Yang sering terjadi itu, misalnya pada pembelajaran

⁹³ Rizki Nur Khodijah di Yogyakarta, tanggal 7 Juni 2023 pukul 13.07 WIB.

⁹⁴ Maya Mustika, Kartika Sari, and *Hybrid Learning*, "PROBLEMATIK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *HYBRID LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 16 SURABAYA Hesti Veronica Putri," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 10, no. 4 (2022): 932–944.

pertama itu hanya pemberian tugas lalu pembelajaran kedua harus *online* itu kadang persiapannya kurang. Dalam artian siswa sedikit telat dalam menghadiri jam kedua dikarenakan jam pertama hanya tugas, jadi siswa sedikit terlena dengan waktu luang.⁹⁵

Kurangnya kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran juga menjadi salah satu alasan ketidakfokusan siswa dalam belajar.

Faktor penghambat datang dari siswa yang mengikuti secara *online* segi kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran, kan kalo dirumah *online* jadi bisa disambi misalnya sekolah disambi sama main game, makan. Dan yang *online* itu tidak pasti memperhatikan pelajarannya.⁹⁶

c. Kurangnya Kemampuan Guru dalam Menggunakan Teknologi

Pendidikan menjadi salah satu aspek kehidupan yang terkena dampak dari perkembangan teknologi, untuk itu perubahan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi para tenaga pendidik. Dikarenakan ada sebagian guru belum menguasai atau bahkan belum memiliki pengetahuan akan pengelolaan teknologi, yang disebabkan perbedaan cara pemanfaatan teknologi oleh guru saat pembelajaran tatap muka penuh dengan pembelajaran campuran. Berikut merupakan hasil wawancara bersama dengan bapak Wakhid selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

Gap teknologi karena terbiasa ngajar *offline* yang hanya menggunakan beberapa metode dalam kelas, lalu kemudian berubah menjadi *online* jadi perlu beradaptasi dengan penggunaan teknologi dan tentu sistem pembelajarannya tidak

⁹⁵ Wakhid Hasyim di Yogyakarta, tanggal 8 Juni pukul 13.00 WIB.

⁹⁶ Muhammad Naufal Syathir Ardani di Yogyakarta, tanggal 7 Juni 2023 pukul 13.22 WIB.

sama dengan ketika *offline*. Ketika ada penggabungan pembelajaran *offline* dan *online* sebenarnya agak kaget karena harus menyesuaikan lagi, harus memperhatikan keaktifan siswa secara *offline* dan *online*, dan kalo membuat permainan itu harus memikirkan permainan yang bisa dipakai untuk yang *offline* dan *online*.⁹⁷

Selain pernyataan di atas, Muhammad Naufal selaku siswa kelas XI MIPA 2 juga memberikan pendapatnya mengenai kendala teknologi yang dialami guru saat proses belajar mengajar.

Ada guru yang kurang menguasai teknologi atau terkendala teknologi, sehingga guru itu kadang kurang memberikan perhatian pada siswa yang ikut pembelajaran *online* dan cuma fokus ke yang di kelas saja. Namun itu hanya beberapa guru saja.⁹⁸

Pernyataan di atas didukung pendapat yang menyatakan dengan adanya sistem baru yang harus diimplementasikan guru untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), membuat guru kesulitan dalam pengelolaannya. Terlebih perubahan tersebut berkaitan dengan pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran.⁹⁹

d. Kendala Jaringan Internet dan Kuota

Kendala jaringan internet dan kuota menjadi faktor krusial dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi, terlebih tidak semua siswa MAN 1 Yogyakarta bertempat tinggal di wilayah dengan jangkauan internet yang baik, ada juga siswa yang bertempat tinggal di

⁹⁷ Wakhid Hasyim di Yogyakarta, tanggal 8 Juni 2023 pukul 13.00 WIB.

⁹⁸ Muhammad Naufal Syathir Ardani di Yogyakarta, tanggal 7 Juni 2023 pukul 13.22 WIB.

⁹⁹ Salsabila Fitri Mufidayanti, "Implementasi Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

daerah dengan jangkauan internet yang kurang stabil. Dengan itu, menjadikan jaringan internet/sinyal sebagai salah satu faktor penghambat pembelajaran *Hybrid*.

Kalo faktor penghambat itu ada pada sinyal, pasti ada beberapa siswa yang bertempat tinggal di daerah yang susah sinyal jadi kita para guru mengatasinya dengan pemberian materi sebelum jam pelajaran dimulai, dan pemberian tugas melalui *WhatsApp* dengan waktu pengumpulan tugas sedikit diperpanjang. Waktu itu juga ada bantuan kuota dari Kemendikbud tapi kuota yang diberikan tidak sebanding sama jam pelajaran yang ditempuh.¹⁰⁰

Pembelajaran *Hybrid* merupakan pembelajaran berbasis teknologi, dalam pembelajaran ini tentunya sangat membutuhkan kuota dan jaringan internet yang stabil. Untuk itu, kendala yang sering dirasakan siswa maupun guru ialah jaringan internet (sinyal) dan sistem yang kurang stabil.

Dikarenakan pembelajaran ini menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, tentu kendalanya adalah sinyal/internet, kalau sinyal sudah gangguan itu materi yang disampaikan guru jadi tidak tersampaikan dengan baik.¹⁰¹

Hasil dari wawancara tersebut dikuatkan oleh pernyataan yaitu, pelaksanaan pembelajaran *Hybrid* ini menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran seperti aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, dan beberapa aplikasi lainnya. Dengan itu, menyebabkan ada beberapa siswa yang terkendala jaringan sehingga mengalami keterlambatan dalam

¹⁰⁰ Asfaroroh di Yogyakarta, tanggal 21 Juni 2023 pukul 14.00 WIB.

¹⁰¹ Hammaam Abdurrahman Ali di Yogyakarta, tanggal 7 Juni 2023 pukul 13.15 WIB.

mengikuti proses belajar mengajar bahkan hingga menerima materi pembelajaran.¹⁰²

Solusi yang diberikan Kemendikbud untuk permasalahan ini ialah pemberian kuota gratis dengan cara pendataan dan verifikasi nomor ponsel, adanya bantuan ini bertujuan agar para pelajar tetap bisa mengikuti pembelajaran secara *online*, dan diharapkan dengan bantuan ini akan mempermudah akses bagi pelajar maupun pendidik dalam menjalani proses belajar mengajar. Meskipun pemberian kuota tidak sebanding dengan jam pelajaran yang ditempuh siswa, namun solusi ini sedikit meringankan pengeluaran untuk kuota internet.

¹⁰² Ni Putu Candra Prastya Dewi and Ni Luh Ika Windayani, "Pembelajaran *Hybrid Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi," *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 5, no. 1 (2022): 52–53, <https://doi.org/10.55115/bhuwana.v5i1.1962>.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat ditarik kesimpulan yang berdasarkan dengan data-data yang telah diperoleh melalui penelitian, sebagai berikut:

1. Proses keterlaksanaan pembelajaran *Hybrid* di MAN 1 Yogyakarta dilaksanakan dalam tiga tahap, antara lain (a) Tahap kesiapan program madrasah, (b) Tahap proses pembelajaran *Hybrid*, (c) Tahap evaluasi proses pembelajaran *Hybrid*. Ketiga tahap tersebut dilakukan oleh guru dengan lancar baik pada kesiapan, proses pembelajaran, dan evaluasinya. Pembelajaran *Hybrid* menjadi salah satu model pembelajaran yang masih diterapkan oleh MAN 1 Yogyakarta untuk menjadi solusi dari permasalahan tertentu pada proses pembelajaran, untuk itu pembelajaran *Hybrid* cocok digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pada era teknologi ini.
2. Adapun faktor pendukung pada pembelajaran *Hybrid* di MAN 1 Yogyakarta yaitu (a) Guru dapat bekerjasama untuk beradaptasi dalam perubahan proses pembelajaran, (b) Dukungan orang tua/wali, (c) Adanya teknologi sebagai sumber dan media belajar, (d) Tersedianya sarana prasana madrasah. Sedangkan faktor pen ghambatnya ialah (a) Turunnya motivasi belajar siswa,

(b) Kurangnya kesiapan belajar siswa, (c) Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola teknologi, (d) Adanya gangguan jaringan internet/kuota.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat lebih mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara *online* maupun *offline*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan dapat memperdalam penelitian dari segi hasil belajar peserta didik secara formatif.
- b. Diharap dapat memberikan perkembangan mengenai penerapan pembelajaran *Hybrid* di sekolah pada era pendidikan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahman, Nahed, and Beverly J. Irby. "Hybrid Learning: Perspectives of Higher Education Faculty." *Internasional Journal of Information Communication Technologies and Human Development* 8, no. 1 (2016).
- Abroto, Abroto, Maemonah Maemonah, and Nelsa Putri Ayu. "Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/703>.
- Ahmadillah, Ayu Nillna Amelia. "Pengaruh Pembelajaran Model *Hybrid Learning* Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pai Di Masa Pandemi." *Digital Library UIN Sunan Ampel*. 2021. <http://digilib.uinsby.ac.id/50213/>.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Andira, Ayu. "Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA MAN Pangkep." *Skripsi*, 2019.
- Awulloh, Abdul, Khofiyati Lathifah, Nur Afifah, and Muhamad Khoizinul Huda. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Society 5 . 0 Study". 2021.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010).
- Cassinie, Nadia. "Penerapan *Hybrid Learning* Pada New Normal." 2021.
- Chinsya, Rizka Nadyana Dinarzade. "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Edutama* 4, no. 2 (2017).
- Denik, Riana, and Woro Sumarni. "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif." *PKP* 3, no. 1 (2020).
- Dewi, Ni Putu Candra Prastya, and Ni Luh Ika Windayani. "Pembelajaran *Hybrid Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi." *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 5, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.55115/bhuwana.v5i1.1962>.
- Fachruddin Azmi. "Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa." *At-Tazakki* 1, no. no 1 (2017).

- Fatmawati, Nur, Andi Mappincara, and Sitti Habibah. "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>.
- Hadi, S. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]." *Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016).
- Hayati, Mardia. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012.
- Hendrayati, Heny, and Budhi Pamungkas. "Implementasi Model *Hybrid Learning* Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika Ii Di Prodi Manajemen Fpeb Upi." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3430>.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014.
- Indra, Noor. "Pembelajaran Hibrida Sebagai Strategi Model Pembelajaran Masa Depan." *Masyarakat Telematika Dan Informasi: Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2010). <http://www4.uwm.edu/ltc/Hybrid/index.cfm>.
- Juito Ndasung, Donatus. "Pendidikan Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5, no. No. 2 (2021). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1334/1176>.
- Julaeha, Siti, and Mohamad Erihadiana. "Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Nasional." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>.
- Kemendikbud RI. "Edaran Tentang Pencegahan Wabah Covid-19 Di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia," no. No. 3 (2020). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-COVID19-pada-satuan-pendidikan>.
- Makhin, M. "*HYBRID LEARNING : MODEL PEMBELAJARAN PADA MASA.*" *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2021).
- MAN 1 Yogyakarta. "Sejarah Singkat MAN 1 Yogyakarta," 2020.

- Mariani, Sartika Dewi, Dian Ayu Larasati, Agung Stiawan, and Universitas Negeri Surabaya. "Pengaruh Pembelajaran *Hybrid Learning* Menggunakan Media Baamboozle Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa" 2, no. 2 (2022).
- Mawar, Dini Nur Salamah, and Allif Lulu Fauziah. "Sosialisasi Peranan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ 102* (2020). <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat%0AE-ISSN>:
- Moloeng, L. J. "Metodologi Penelitian Kualitatif," h.46. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mufidayanti, Salsabila Fitri. "Implementasi Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Mustika, Maya, Kartika Sari, and *Hybrid Learning*. "PROBLEMATIK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *HYBRID LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 16 SURABAYA Hesti Veronica Putri." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 10, no. 4 (2022).
- Nadhifah, Qatrunnada. "E-Book Dalam Sistem Pendidikan 4.0 Di Indonesia Pada Tingkat Pendidikan Tinggi Era Covid-19." *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 9, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v9i1.33894>.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Aksara, 1988.
- Novita, Mona. "Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam." *Nue El-Islam* 4, no. 2 (2017).
- Nurhuda, Hengki. "Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan." *Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022).
- Oktasari, Veni. "Penerapan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA NEGERI 4 Prabumulih." (*Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017*), 2017.
- Oktavia, Shylphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=ptjuDwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=zIADIqH RDg&dq=model pembelajaran&lr&hl=id&pg=PA14#v=onepage&q=model pembelajaran&f=false>.
- Prasetya, Yola, M Ferdiansyah, and Mega Prasrihamni. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 21

- Palembang.” *Indonesian Research Journal On Education* 2, no. 1 (2022).
<https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.247>.
- Prastowo, Andi. “Metode Kualitatif: Dalam Perpektif Rancangan Penelitian,”
 Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Putri, Hellin, Desty Susiani, Nabilla Setya Wandani, and Fia Alifah Putri. “Instrumen
 Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Uraian Dan Tes Objektif.”
Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar 4, no. 2 (2022).
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2649>.
- Ramadani, Ananda Dwi, Sulthoni, and Agus Wedi. “FAKTOR-FAKTOR YANG
 BERPENGARUH TERHADAP IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING DI
 JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI
 MALANG.” *Kajian Teknologi Pendidikan* 2, no. 1 (2019).
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no.
 33 (2019). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*.
 Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Saeful Rahmat, Pupu. “Penelitian Kualitatif.” *Equilibrium* 5, no. 9 (2009).
- Salim, Salim, Sitti Rahmaniar Abubakar, Nurhayati Nurhayati, and Hendra Nelva
 Saputra. “Implementasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013.” *AI-TA'DIB:
 Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 2 (2021).
<https://doi.org/10.31332/atdbwv14i2.2019>.
- Saputri, A. “Motivasi Dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak
 Jauh Melalui Pendekatan Penugasan Individu Pada Mata Pelajaran IPA,” 2020.
<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2986>.
- Sasikirana, Vania, and Yusuf Tri Herlambang. “Urgensi Merdeka Belajar Di Era
 Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0.” *E-Tech Journal* Vol. 08, no.
 02 (2020). <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV.
 Alfabeta, 2017.
- Sulistiyawati, Erlina. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata
 Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*, 2020.
- Susilo, Mohamad Joko. *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam (Kunci
 Keberhasilan Dan Strategi Menyusun Tugas Akhir)*. Yogyakarta: Kampus
 Terpadu UII, 2022. <https://digital->

library.uui.ac.id/index.php?p=fstream&fid=3312&bid=4370.

Sutikno, M. Sobry. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, n.d.

Suyono, and Hariyanto. *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Tamjidnoor, Tamjidnoor. "Konsep Penerapan Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2012).

Tim Penerjemah Al-Qur'an dan Tafsir (1999). Yogyakarta: UII Press

Wahyuni, Ayu Sri. "Penerapan Model *Hybrid Learning*." *Indonesian Journal of Educational Development* 2, no. November 2021 (2021). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681376>.

Widiara, I Ketut. "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan* 2, no. December (2020).

Yazid, Muh, Musabihatul Kudsiah, Dina Apriana, and Andi Sulastri. "Sosialisasi Media Pembelajaran Untuk Guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah." *Dimaswadi* 1, no. 1 (2020).

Yusuf Hidayat, Muh, and Andira. "Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mia Man Pangkep." *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (2019). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>.

Zulmi Rahmawan, Aditya, and Zaenuriyah Effendi. "Implementasi Society 5.0 Dalam Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Pada Pandemi Covid-19." *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* Vol. 2, no. 1 (2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil Madrasah

MAN 1 Yogyakarta merupakan madrasah terakreditasi A. Gedung Gedung MAN 1 Yogyakarta terletak di Jl. C. Simanjuntak No.60, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya berada di tengah-tengah Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi MAN 1 Yogyakarta sangat strategis, berada tidak jauh dari akses jalan raya C. Simanjuntak.

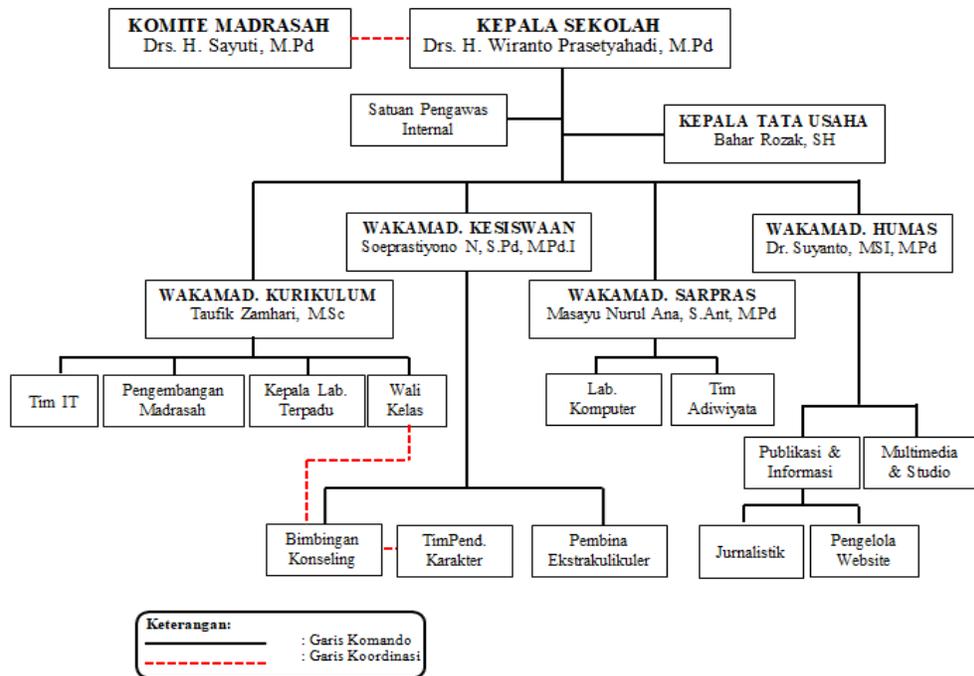
MAN 1 Yogyakarta memiliki visi dan misi. Adapun visi yang dimiliki madrasah yaitu “Unggul, Ilmiah, Amaliyah, Ibadah, dan Bertanggung jawab (ULIL ALBAB), Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Unggul Dibidang Iman-Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan-Teknologi (IPTEK), Berfikir Ilmiah, Mampu Mengamalkan Ajaran Agama, Tekun Beribadah, Bertanggung jawab dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Pelestarian Lingkungan”. Sedangkan misi dari MAN 1 Yogyakarta antara lain:

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan ibadah serta akhlakul karimah sehingga menjadi pedoman hidup
- b. Menumbuhkembangkan nilai sosial dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- c. Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Meningkatkan pembelajaran terhadap siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan

- e. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- f. Mempersiapkan dan memfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi
- g. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Selain itu, MAN 1 Yogyakarta juga memiliki beberapa fasilitas penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), adapun fasilitas-fasilitas tersebut ialah 24 ruang kelas yang representatif, ruang perkumpulan yang telah dilengkapi dengan *smart TV*, aula 2 lantai (atas dan bawah), lapangan olahraga, gedung terpadu (perpustakaan, laboratorium IPA, ruang *broadcast*, ruang multimedia, studio musik, dan ruang kerja siswa), perpustakaan 2 lantai yang representatif dengan fasilitas komputer dan *wifi*, 3 laboratorium komputer dengan kapasitas komputer sebanyak 126, laboratorium bahasa, Unit Kesehatan Siswa (UKS), asrama putra dan putri Al-Hakim, kantin sehat, Unit Pelayanan Satu Pintu (PTSP), area *hotspot* internet, masjid Al-Hakim dengan 2 lantai, dan beberapa gazebo yang berada disekitar ruang kelas untuk pembelajaran diluar kelas.

Selain dari sarana dan prasarana, penunjang keberhasilan tentunya tidak terlepas dari peran pendidik dan tenaga kependidikan. Berikut merupakan struktur organisasi MAN 1 Yogyakarta.



Siswa MAN 1 Yogyakarta secara keseluruhan berjumlah 797 siswa yang terbagi dalam 26 kelas. Kelas X berjumlah 9 ruang kelas, kelas XI berjumlah 8 ruang kelas, kelas XII berjumlah 9 ruang kelas.

Lampiran 2: Pedoman Penelitian

NO	ASPEK	INDIKATOR	DESKRIPTOR	SUMBER DATA	TEKNIK
1	Kesiapan Madrasah dalam Implementasi Pembelajaran <i>Hybrid</i>	Kebjiakan implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>		Kepala Madrasah	Wawancara
		Sarana pendukung implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>	Ketersediaan sarana pendukung implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>	Wakamad Kurikulum, Wakamad Sarana Prasarana	Observasi, Dokumentasi
		Kesiapan sumber daya manusia madrasah dalam implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>	Kesiapan Wakamad. Kurikulum	Wakamad. Kurikulum	Observasi, Wawancara
			Kesiapan Guru/Tenaga Pendidik	Guru PAI	Observasi, Wawancara
			Kesiapan Siswa	Siswa kelas XI	Wawancara
2	Proses Implementasi Pembelajaran <i>Hybrid</i>	Prosedur implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>	Prosedur implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>	Guru PAI	Wawancara, Dokumentasi
		Prosedur Asesmen Pembelajaran pada Implementasi Pembelajaran <i>Hybrid</i>	Prosedur implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> pada asesmen hasil belajar peserta didik	Guru PAI	Wawancara, Dokumentasi
3	Evaluasi Implementasi Pembelajaran <i>Hybrid</i>	Evaluasi keterlaksanaan pembelajaran <i>Hybrid</i>	Kendala yang dialami dalam implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>	Wakamad. Kurikulum, Guru PAI, Siswa Kelas XI	Wawancara

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	SUMBER DATA	PERTANYAAN
1	Kebijakan Implementasi Pembelajaran <i>Hybrid</i>		Kepala Madrasah, Wakamad. Kurikulum	<p>a. Bagaimana cara mengambil kebijakan implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> dan apa yang melatarbelakangi kebijakan tersebut?</p> <p>b. Bagaimana kesiapan SDM (Sumber Daya Manusia), sarana dan prasarana, keuangan, atau <i>support</i> atau dukungan sekolah dalam implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>?</p>
2	Sarana pendukung implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>	Ketersediaan sarana pendukung implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>	Wakamad. Kurikulum, Wakamad. Sarana Prasarana	<p>a. Apasaja sarana pendukung implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>? (Aplikasi penunjang pembelajaran)</p>
3	Kesiapan sumber daya manusia madrasah dalam Implementasi Pembelajaran <i>Hybrid</i>	Kesiapan Wakamad. Kurikulum	Wakamad. Kurikulum	<p>a. Bagaimana kesiapan madrasah dalam implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> di MAN 1 Yogyakarta?</p> <p>b. Apakah ada kerjasama antara pihak madrasah dengan wali murid dalam implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>?</p> <p>c. Apakah ada sosialisasi untuk guru dalam implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>?</p>
		Kesiapan Guru/Tenaga Pendidik	Guru PAI	<p>a. Dokumen apa saja yang perlu dipersiapkan dalam implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>?</p>

		Kesiapan Siswa	Siswa Kelas XI	a. Bagaimana kesiapan siswa untuk mengatasi implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> ?
4	Prosedur Implementasi Pembelajaran <i>Hybrid</i>	Prosedur implementasi Pembelajaran <i>Hybrid</i>	Guru PAI	a. Bagaimana prosedur dalam implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> ? b. Apasaja sarana pendukung implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> (Aplikasi penunjang pembelajaran)?
5	Prosedur Asesmen Pembelajaran pada Implementasi Pembelajaran <i>Hybrid</i>	Prosedur implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> pada asesmen hasil belajar peserta didik	Guru PAI	a. Bagaimana pengaruh pembelajaran <i>Hybrid</i> terhadap hasil belajar siswa? b. Bagaimana tahap penilaian hasil belajar siswa dalam ketiga aspek (pengetahuan, keterampilan, dan sikap)?
6	Evaluasi keterlaksanaan pembelajaran <i>Hybrid</i>	Kendala yang dialami dalam implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>	Wakamad. Kurikulu, Guru PAI, Siswa XI	a. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran <i>Hybrid</i> ? b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat, dan bagaimana faktor tersebut berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Hybrid</i> di MAN 1 Yogyakarta?

Lampiran 4: Pedoman Observasi

Tempat : MAN 1 Yogyakarta

Tujuan : Pengamatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah proses pembelajaran *Hybrid* yang diterapkan di MAN 1 Yogyakarta khususnya pada kelas XI

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1	Sarana pendukung implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>	1. Ketersediaan sarana pendukung implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>
2	Kesiapan sumber daya manusia madrasah dalam implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>	1. Terlaksananya tugas wakamad. Kurikulum dalam kesiapan implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> 2. Terlaksananya tugas yang perlu dipenuhi oleh tenaga pendidik dalam kesiapan implemetasi pembelajaran <i>Hybrid</i> 3. Terlaksananya tugas yang perlu dipenuhi oleh siswa dalam kesiapan implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>

Lampiran 5: Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara Kepala Madrasah

Informan : Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd

Jabatan : Kepala MAN 1 Yogyakarta

Waktu : 19 Juni 2023, pukul 12.02 WIB

Tempat : MAN 1 Yogyakarta

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana cara mengambil kebijakan implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> dan apa yang melatarbelakangi kebijakan tersebut?	Yang pertama melihat dari apa kelebihan dari pembelajaran <i>Hybrid</i> yaitu tidak mengenal ruang, kita bisa melakukannya dimana saja. Artinya antara yang <i>online</i> dan <i>offline</i> , kalau <i>offline</i> harus berada disekolah dan keunggulannya tentu kita bisa bertatap muka dengan siswa, bisa melihat karakternya, kemudian prosesnya itu bisa dibimbing secara langsung, sedangkan yang <i>online</i> mempunyai kelebihan tidak terbatas tempat, dan kondisi juga bisa lebih optimal. Dengan penggabungan model ini tentu kita harapkan untuk bisa mengurangi sekat-sekat yang terjadi misalnya siswa sakit, kalo tahun kemarin adanya COVID, masalah tersebut bisa terpecahkan dengan adanya solusi penerapan pembelajaran <i>Hybrid</i> . Kalo sekarang orientasinya adalah digitalisasi madrasah, bahwa siswa bisa berada dalam kondisi apapun untuk mengikuti pembelajaran, dan pembelajaran tidak harus di madrasah (kelas).
2.	Bagaimana kesiapan SDM (Sumber Daya Manusia), sarana dan prasarana, keuangan, atau <i>support</i> atau dukungan sekolah dalam implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> ?	Kesiapan SDM tentu ada prosesnya, prosesnya salah satunya ialah dengan pembelajaran, pendampingan, maupun bimbingan teknis. Proses tersebut juga kita lakukan yang artinya misalnya untuk bapak/ibu guru yang sudah <i>sepuh</i> dalam menggunakan aplikasi seperti <i>classroom</i> , <i>zoom</i> , <i>ms teams</i> itu butuh dilatih dan terpenting kita latih dulu untuk menyiapkan dan Alhamdulillah tidak terjadi masalah saat penerapan yang artinya proses ini bisa kita terapkan dan hasilnya bisa optimal. Kalo untuk sarana dan prasarana yang paling utama tentu internet <i>wifi</i> kita optimalkan, kemudian kita berupaya mengembangkan untuk bekerjasama dengan beberapa lembaga yang

		mampu untuk mengembangkan pembelajaran <i>Hybrid</i> .
3.	Berapa lama penerapan pembelajaran <i>Hybrid</i> ?	Kalo sekarang tidak terlalu banyak menggunakan <i>Hybrid</i> , dulu memang full ketika dimasa pandemi sekitaran tahun 2020-2021. Kalo sekarang hanya untuk momen-momen atau kondisi tertentu, misalnya ada kendala atau mungkin madrasah sedang ada acara yang membutuhkan adanya pembelajaran <i>Hybrid</i> atau bisa dipakai untuk jam tambahan untuk siswa yang mempunyai alasan khusus. Pembelajaran <i>Hybrid</i> itu malah bisa luas karena tidak terbatas tempat dan kondisi itu tadi

B. Hasil Wawancara Wakamad. Kurikulum

Informan : Taufik Zamhari, M.Sc

Jabatan : Wakamad. Kurikulum MAN 1 Yogyakarta

Waktu : 19 Juni 2023, pukul 12.30 WIB

Tempat : MAN 1 Yogyakarta

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana kesiapan Madrasah dalam implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> ?	Alhamdulillah madrasah sendiri sudah siap karena madrasah kita ditunjuk untuk menjadi salah satu unggulan dimana pembelajaran berbasis digital harus kita kembangkan juga. Kenapa kita mengembangkan <i>Hybrid</i> itu tadi karena untuk saling melengkapi ada kekurangannya di <i>offline</i> dan ada kekurangannya di <i>online</i> , tapi mereka juga punya keunggulan masing-masing dan kemudian itulah yang ingin kita lakukan. Karena saling mengisi
2.	Apakah ada kerjasama antara pihak Madrasah dengan wali murid dalam implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> ?	Tentunya, meskipun dominasi berada pada sekolah, orangtua tentu kita sampaikan juga bahwa ketika proses mereka harus menyediakan secara mandiri, internet, laptop, hp yang support, walaupun ada kendala berkaitan dengan waktu, atau sarana nanti ada bentuk komunikasi bagaimana kami memberikan solusinya.
3.	Apakah ada sosialisasi untuk guru atau wali murid sebelum implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> ?	Tentunya ada, itu tadi sosialisasinya dalam bentuk bimtek, cara menggunakannya, kalau secara umum kita memberikan kebebasan kepada bapak/ibu guru dalam penerapannya atau dalam prosesnya.
4.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat, dan bagaimana	Kalau faktor pendukung dari bapak ibu guru dapat menyesuaikan perubahan proses

	faktor tersebut berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Hybrid</i> di MAN 1 Yogyakarta?	pembelajaran pada kondisi pandemi, itu merupakan dukungan yang luar biasa, dan dukungan dari orang tua serta siswa, bagaimana mereka juga ikut menyesuaikan dengan pembelajaran <i>Hybrid</i> , baik dari penyediaan internet, kemudian sarana <i>handphone</i> . Ingat sekali diawal-awal pandemi itu ada beberapa murid yang mengalami kendala mengenai kuota, dan kurangnya support dari perangkat <i>smartphone</i> , dsb. Namun itu hanya diawal-awal saja, yang artinya orang tua sudah mulai sadar mengenai perkembangan zaman yang menggunakan <i>smartphone</i> sebagai sarana pembelajaran. Yang perlu kita update terus itu ialah sistem, bagaimana sistem itu nyaman bagi guru, bagi siswa, maupun bisa memberikan informasi untuk orangtua juga.
5.	Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran <i>Hybrid</i> ?	Faktor kesehatan, radiasi <i>smartphone</i> . Kalau faktor penghambat itu motivasi belajar siswa turun, namun itu kembali ke guru yang harus menciptakan inovatif, kreatif, menyenangkan, dan menantang bagi siswa sehingga mereka punya rasa ingin tahu yang lebih, sehingga punya kesadaran untuk belajar, dan itu selalu menjadi tantangan kita terus.
6.	Apakah pembelajaran <i>Hybrid</i> efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di MAN 1 Yogyakarta?	Menurut saya efektif karena itu tadi punya nilai lebih karena dapat mengatasi beberapa kendala, terutama ketika kita ditunjuk menjadi sekolah unggulan jadi beberapa cara harus kita tempuh. Yang menjadi kendala buka proses <i>Hybrid</i> nya tapi aplikasinya, aplikasinya apakah support atau tidak, makanya itu kenapa dulu kita pakai ms teams karena penggunaan kuotanya tidak terlalu besar, kalau misalnya kita pakai zoom itu terbatas kalau missal hanya satu, atau dua aplikasi zoom lebih unggul disegalanya.
7.	Apakah implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> pada MAN 1 Yogyakarta merupakan pembelajaran yang tepat dalam era teknologi ini?	Iya tepat, karena sesuai dengan perkembangan zaman, dengan kondisi, tentu kita jadikan kreatifitas kita untuk bisa lebih maksimal.

C. Hasil Wawancara Guru Madrasah

1) Guru Pertama

Informan : Wakhid Hasyim, S.Pd.I/Ha
 Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam
 Waktu : 8 Juni 2023, pukul 13.00 WIB
 Tempat : MAN 1 Yogyakarta

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana prosedur dalam implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> ?	
2.	Sarana pendukung implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> ? (Aplikasi penunjang pembelajaran)	Sebenarnya ada beberapa alternatif yang digunakan untuk pembelajaran gabungan <i>online</i> dan <i>offline</i> , yang <i>online</i> dari rumah itu memakai <i>Ms Teams</i> pertimbangannya hemat kuota waktu itu, kemudian ketika pelaksanaan <i>Hybrid</i> waktu itu ternyata <i>Ms Teams</i> tidak terlalu <i>support</i> , kemudian bapak/ibu ada yang mulai mengganti dengan <i>Zoom</i> atau <i>WhatsApp</i> saja dengan cara <i>video call</i> . Saya juga biasanya pakai aplikasi games seperti <i>Kahoot</i> , <i>Quizizz</i> , dsb. Kan banyak ya sekarang aplikasi <i>games</i> untuk pembelajaran.
3.	Apa saja faktor pendukung dan bagaimana faktor pendukung tersebut berkontribusi dalam keterlaksanaan proses pembelajaran <i>Hybrid</i> ?	Faktor pendukung sendiri itu alhamdulillah dari madrasah <i>support</i> dalam artian berani dalam membuat sistem <i>Hybrid</i> , dan dari segi fasilitas juga mendukung, dan beberapa kebijakan-kebijakannya juga mendukung. Kalo faktor penghambatnya sendiri yaitu gap teknologi karena terbiasa ngajar <i>offline</i> yang hanya menggunakan beberapa metode dalam kelas, lalu kemudian berubah menjadi <i>online</i> jadi perlu beradaptasi dengan penggunaan teknologi dan tentu sistem pembelajarannya tidak sama dengan ketika <i>offline</i> . Ketika ada penggabungan pembelajaran <i>offline</i> dan <i>online</i> sebenarnya agak kaget karena harus menyesuaikan lagi, harus memperhatikan keaktifan siswa secara <i>offline</i> dan <i>online</i> , dan kalo membuat permainan itu harus memikirkan permainan yang bisa dipakai untuk yang <i>offline</i> dan <i>online</i> . Selain itu karena menggunakan teknologi maka kendalanya biasanya di sinyal atau kalo tidak anak-anak itu kalo dirumah tidak seperti disekolah dan orangtuanya juga sibuk, misal pada pembelajaran

		pertama itu hanya tugas lalu pembelajaran kedua harus <i>online</i> itu kadang persiapannya kurang.
4.	Bagaimana pengaruh pembelajaran <i>Hybrid</i> terhadap hasil belajar siswa?	Kurang rekomendasi. Karna beberapa anak yang mengikuti via <i>online</i> seringkali dalam beberapa pembelajaran itu, ketika di tes banyak materi pelajaran yang terlewatkan. Karena kalo misalnya yang mengikuti via <i>offline</i> kita bisa memantau secara langsung, sedangkan yang <i>online</i> agak sedikit kesulitan karena salah satunya faktor sinyal tadi.
5.	Bagaimana tahap penilaian hasil belajar siswa dalam ketiga aspek (pengetahuan, keterampilan, dan sikap)?	Kalau penilaian sikap untuk siswa yang mengikuti pembelajaran <i>online</i> itu dilihat dari ketepatan waktu atau kedisiplinan, menyalakan kamera atau tidak, kemudian respon terhadap pembelajaran termasuk kerapain dalam berpakaian juga, karena kalau dirumah kadang-kadang siswa memakai pakaian yang bukan seragam. Kalau penilaian keterampilan itu karena saya pengajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) itu memakai <i>workshop</i> , kalau memberikan tugas itu ada kesulitan dalam membagi tugas secara berkelompok karena siswa yang mengikuti via <i>online</i> terkadang terkendala sinyal.
6.	Dokumen apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> ?	Untuk dokumennya sendiri jelas RPP, media pembelajaran yang sesuai.

2) Guru Kedua

Informan : Asfaroroh, S.Ag
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak
 Waktu : 21 Juni 2023, pukul 14.00 WIB
 Tempat : MAN 1 Yogyakarta

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana prosedur dalam implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> ?	Pertama-tama itu memberikan materi yang akan diberikan pada pertemuan hari itu agar siswa dapat membaca atau mempelajari terlebih dahulu, lalu ketika pembelajaran berlangsung saya tinggal menuliskan beberapa poin dan menjelaskannya, lalu diadakannya sesi tanya jawab atau diskusi perihal materi hari itu, kemudian sebelum berakhirnya pembelajaran itu pemberian pertanyaan untuk melihat seberapa paham siswa

		mengenai materi yang diberikan, lalu pemberian tugas. Prosedur ini digunakan untuk siswa yang di kelas maupun dalam ruang <i>online</i> , hanya saja siswa yang mengikuti via <i>online</i> lebih sering diawasi atau ditanya keberadaanya.
2.	Sarana pendukung implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> ? (Aplikasi penunjang pembelajaran)	Aplikasi yang sering digunakan itu <i>Google Meet</i> dan <i>WhatsApp</i> untuk pemberian tugas. Terkadang juga memakai aplikasi <i>Ms Teams</i> , <i>Ms Teams</i> ini salah satu aplikasi yang direkomendasikan dari sekolah karena tidak terlalu banyak menggunakan kuota.
3.	Apa saja faktor pendukung dan bagaimana faktor pendukung tersebut berkontribusi dalam keterlaksanaan proses pembelajaran <i>Hybrid</i> ?	Faktor pendukungnya sendiri itu datang dari rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran dengan mengimplementasikan pembelajaran <i>Hybrid</i> atau pembelajaran gabungan itu sendiri, jadi dari rasa ingin tahu siswa terhadap pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran ini memudahkan guru dalam implementasi model pembelajaran baru yang berbasis teknologi, dengan penggunaan teknologi saat pembelajaran juga dapat mempermudah siswa untuk mencari sumber-sumber materi selain yang terdapat pada buku pelajaran, namun tetap harus dengan pengawasan guru karena ada beberapa siswa malah membuka aplikasi lain selain untuk pembelajaran. Kalo faktor penghambat itu ada pada sinyal, pasti ada beberapa siswa yang bertempat tinggal di daerah yang susah sinyal jadi kita para guru mengatasinya dengan pemberian materi sebelum jam pelajaran dimulai, dan pemberian tugas melalui <i>WhatsApp</i> dengan waktu pengumpulan tugas sedikit diperpanjang.
4.	Bagaimana pengaruh pembelajaran <i>Hybrid</i> terhadap hasil belajar siswa?	Dari pertimbangan hasil belajar harian siswa sepertinya implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> ini kurang rekomendasi, dikarenakan apa yang siswa dapat ketika belajar via tatap muka itu berbeda dengan siswa via <i>online</i> .
5.	Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran <i>Hybrid</i> ?	Kalau untuk pembelajaran <i>Hybrid</i> sendiri itu terkendala pada siswa yang mengikuti pembelajaran <i>online</i> , terkadang siswa tersebut belum siap untuk mengikuti proses belajar mengajar jadi guru harus tetap mengingatkan diawal sebelum dimulainya pembelajaran untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu, dan juga guru harus memfokuskan pembelajaran pada dua ruang yang berbeda karena jika hanya

		memfokuskan ke satu ruang saja nanti yang mengikuti <i>online</i> akan tertinggal bahkan beberapa ada yang mengantuk. Kendala yang lainnya ada pada teknologi, beberapa guru yang sudah sepuh seperti saya ini harus belajar dulu mengenai penggunaan teknologi tetapi Alhamdulillah sekolah memberikan arahan.
6.	Bagaimana tahap penilaian hasil belajar siswa dalam ketiga aspek (pengetahuan, keterampilan, dan sikap)?	Berhubung pembelajaran <i>Hybrid</i> ini tidak diimplementasikan selama satu semester jadi untuk penilaian hasil belajar siswa itu dinilai ketika proses belajar-mengajar berakhir. Untuk penilaian dalam aspek pengetahuan biasanya dengan memberikan beberapa pertanyaan pada setiap evaluasi belajar, untuk siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut akan diberikan nilai plus, dan juga tugas harian. Kalau dari aspek keterampilan dinilai dari potofolio siswa. Sedangkan aspek sikap dinilai dari tingkah laku siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas ini kalau yang <i>offline</i> , sedangkan yang <i>online</i> itu biasanya saja mengabsen siswa di awal pembelajaran, sembari mengabsen itu diingatkan mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara <i>online</i> , seperti mengingatkan mengenai kerapian karena meskipun mengikuti pembelajaran secara <i>online</i> tapi kesiapan terutama kerapian siswa juga sangat penting untuk menumbuhkan fokus siswa.
7.	Dokumen apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i> ?	Kalau untuk dokumennya sendiri yang perlu disiapkan setiap setiap harinya itu RPP sama silabus untuk menjadi patokan batas penyampaian materi.

D. Hasil Wawancara Siswa Kelas XI

1) Siswa Pertama

Informan : Muhammad Naufal Syatir Ardani
 Jabatan : Siswa Kelas XI MIPA 2
 Waktu : 7 Juni 2023, pukul 13.22 WIB
 Tempat : MAN 1 Yogyakarta

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat, dan bagaimana faktor tersebut berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Hybrid</i> di MAN 1 Yogyakarta?	Jadi waktu itu pas lagi ada pandemic yang mana tidak bisa 100% <i>offline</i> jadi, faktor yang membantu proses pembelajaran itu dengan adanya teknologi ini bisa diterapkannya pembelajaran <i>online</i> seperti menggunakan <i>zoom meeting</i> di

		kelas. Faktor penghambat datang dari siswa yang mengikuti secara <i>online</i> segi kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran, kan kalo dirumah <i>online</i> jadi bisa disambi misalnya sekolah disambi sama main game, makan. Dan yang <i>online</i> itu tidak pasti memperhatikan pelajarannya.
2.	Bagaimana kesiapan siswa untuk mengatasi pembelajaran <i>Hybrid</i> ?	Niat dalam diri buat belajar itu lebih ditingkatkan karena kalo misalnya pembelajaran <i>online</i> itu merasa seperti libur jadi kurang adanya persiapan untuk menerima pelajaran.
3.	Apakah pembelajaran <i>Hybrid</i> efektif untuk diterapkan?	Kurang efektif, karena banyak siswa yang banyak meremehkan pembelajaran terlebih bagi siswa yang mengikuti via <i>online</i> . Tetapi pembelajaran <i>Hybrid</i> efektif digunakan ketika ada kondisi yang memang dibutuhkan untuk pembelajaran jarak jauh seperti adanya pandemi kemarin.

2) Siswa Kedua

Informan : Rizki Nur Khodijah
 Jabatan : Siswa Kelas XI MIPA 2
 Waktu : 7 Juni 2023, pukul 13.07 WIB
 Tempat : MAN 1 Yogyakarta

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat, dan bagaimana faktor tersebut berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Hybrid</i> di MAN 1 Yogyakarta?	Kalo faktor pendukungnya itu kalo <i>online</i> itu tidak terbatas ruang dan waktu dan lebih santai, kalo penghambat buat yang ikut <i>online</i> itu kurang fokus karena belajarnya kan dikamar jadi malah ngantuk.
2.	Bagaimana kesiapan siswa untuk mengatasi pembelajaran <i>Hybrid</i> ?	Biasanya lebih mempersiapkan laptop, <i>handphone</i> , kuota, dan aplikasi yang dipakai guru saat pembelajaran itu. Kalo saat mengikuti pembelajaran <i>online</i> itu merasa seperti libur yang kadang terlena sama waktu, jadi setiap hari itu menyalakan alarm buat jam-jam masuk pelajaran.
3.	Apakah pembelajaran <i>Hybrid</i> efektif untuk diterapkan?	Kalo buat kondisi-kondisi tertentu itu cukup efektif

3) Siswa Ketiga

Informan : Hammaam Abdurrahman Ali

Jabatan : Siswa Kelas XI MIPA 3

Waktu : 7 Juni 2023, pukul 13.15

Tempat : MAN 1 Yogyakarta

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat, dan bagaimana faktor tersebut berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Hybrid</i> di MAN 1 Yogyakarta?	Kalo misal <i>online</i> itu enaknyanya karena bisa disambi sama kegiatan lain. Tapi penghambatnya itu karena materi pelajarannya tidak mudah tersampaikan, gak paham karena ada kendala internet, atau sistem.
2.	Bagaimana kesiapan siswa untuk mengatasi pembelajaran <i>Hybrid</i> ?	Siswa itu harus baca-baca meteri dulu sebelum masuk ke jam pembelajaran karena kalo gak gitu nanti tiba-tiba terkendala jaringan kan kita jadi gak paham apa-apa. Dan pas diterangin guru setidaknya kita udah paham dikit-dikit.
3.	Apakah pembelajaran <i>Hybrid</i> efektif untuk diterapkan?	Kalo misalnya nilai akhir itu tinggi tapi terkadang kalo nilai tugas itu justru turun karena <i>online</i> jadi gak bisa mencerna materi dengan baik terus kadang kita menyepelekan tugas karena pasti guru memberikan tugas secara <i>online</i> juga.
4.	Apa kendala yang siswa alami saat mengikuti pembelajaran <i>Hybrid</i> ?	Dikarenakan pembelajaran ini menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, tentu kendalanya adalah sinyal/internet, kalau sinyal sudah gangguan itu materi yang disampaikan guru jadi tidak tersampaikan dengan baik

Lampiran 6: Hasil Observasi

Tempat : MAN 1 Yogyakarta

Tujuan : Pengamatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah proses pembelajaran *Hybrid* yang diterapkan di MAN 1 Yogyakarta khususnya pada kelas XI

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
1.	Ketersediaan sarana prasarana pendukung implementasi pembelajaran <i>Hybrid</i>	✓	
2.	Terlaksananya tugas guru dalam menyiapkan dokumen perangkat pembelajaran	✓	

Lampiran 7: Dokumen Perangkat Pembelajaran

A. Silabus Pembelajaran

Nama Sekolah : MAN 1 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas /Semester : X/1

Topik : 1. AYO MENGHINDARI SIFAT TERCELA

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENS I	PENILAIAN	WAKTU	SUMBER, ALAT DAN MEDIA BELAJAR
1.1 Meyakini hubudunya, hasad, ujub, sombong, riya', dan sifat-sifat turunannya adalah larangan agama Islam 2.1 Menghindarkan diri dari hubudunya, hasad, ujub, sombong, riya', dan sifat-	makna penyebab dan dampak negative dari sifat tercela hubudunya hasad, ujub, sombong, riya', dan sifat-sifat turunannya	Kegiatan Awal: Menyiapkan perangkat daring pembelajaran, Berdo'a, appersepsi, mengecek kehadiran siswa Kegiatan Inti: Menjelaskan materi secara daring via zoom, wa dan google classroom Bertanya jawab dengan siswa Mengumpulkan	1.1.1 Menghayati hubudunya, hasad ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya adalah larangan agama Islam 2.1.1 Mengamalkan sikap menghindari diri dari hubudunya, hasad,	Sikap: Lembar Observasi/pengamatan secara <i>online</i> Pengetahuan: tes tertulis/kuis <i>online</i> Keterampilan: tes unjuk kerja/projek secara <i>online</i>	6 JP	Sumber: Buku Paket Akidah Akhlak Kelas XMA, Kementerian Agama Republik Indonesia, Video Pembelajaran. Alat: Laptop, HP Media: Jaringan Internet, Zoom Meeting, WA, Google Classroom, MS Team, Powerpoint

<p>sifat turunannya</p> <p>3.1 Menganalisis makna penyebab dan dampak negative dari sifat tercela hubbuddunya hasad, ujub, sombong, riya', dan sifat-sifat turunannya</p> <p>4.1 Menyajikan hasil analisis makna, penyebab dan dampak negatif dari sifat tercela hubbuddunya hasad, ujub, sombong, riya', dan sifat-sifat turunannya</p>		<p>tugas siswa yang dikirim secara <i>online</i></p> <p>Kegiatan Akhir: Menyimpulkan materi dan menilai tugas siswa secara <i>online</i>, menutup pembekajaran dengan do'a.</p>	<p>ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya</p> <p>3.1.1 Menelaah dalil sifat tercela hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya</p> <p>3.1.2 Menguraikan makna sifat tercela hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya</p> <p>3.1.3 Memerinci sebab-sebab dilakukan sifat tercela hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat</p>			
--	--	---	---	--	--	--

			<p>turunannya</p> <p>3.1.4 Menguraikan dampak negative sifat tercela hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya</p> <p>3.1.5 Menguraikan cara menghindari sifat tercela hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya</p> <p>4.1.1 Melafalkan dalil tentang sifat tercela hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			turunannya 4.1.2 Mendiskusikan hasil analisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela hubbuddunya, hasad, ujub, sombong, riya' dan sifat-sifat turunannya			
--	--	--	--	--	--	--

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MAN 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester : XII / Ganjil
Materi Pokok : Perkembangan Islam di Indonesia
Alokasi Waktu : 2x45 Menit (1 Pertemuan)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3.1. Menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia	3.1.1. Mengetahui jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia 3.1.2. Memahami jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia 3.1.3. Menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Indonesia

Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* yang dipadukan dengan pendekatan **saintifik** peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan menganalisis proses masuknya Islam di Indonesia dengan penuh rasa percaya diri, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan komunikatif selama proses pembelajaran.

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam, berdoa, *memeriksa kehadiran peserta didik* melalui *Microsoft Teams*.
- Mengingatkan peserta didik agar tetap menjaga kesehatan dan mengikuti prosedur **Covid-19**.
- Memotivasi peserta didik pentingnya materi yang akan dipelajari dalam kegiatan sehari-hari.
- Memberikan apersepsi dan penguatan karakter.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

2. Kegiatan Inti

- Peserta didik diminta untuk mengamati video mengenai masuknya Islam di Indonesia. (**Mengamati**)
- Guru menyampaikan penjelasan mengenai video yang sudah ditampilkan. (**Mengomunikasikan/ Communicative**)
- Guru meminta setiap peserta didik menggali Informasi mengenai teori masuknya Islam di Indonesia. (**Mengeksplorasi**)
- Peserta didik secara mandiri mengumpulkan serta mengolah informasi/data yang didapat

<p>melalui internet. (Mengasosiasikan/ Mengumpulkan informasi/ Creative)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk peserta didik untuk menyampaikan hasil olah data yang dilakukan dan menyimpulkan temuan yang diperoleh. (Mengomunikasikan/ Communicative) • Peserta didik lainnya mendengarkan dan memberikan tanggapan. (Mengamati dan Menanya) • Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya sehubungan dengan hal-hal yang masih perlu diklarifikasi ulang pada kolom komentar. (Mengomunikasikan/ Communicative) • Guru memberikan penjelasan tambahan yang lebih detail. (Mengomunikasikan/ Communicative) <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran. • Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi pelajaran yang telah dilakukan. • Setelah peserta didik memperoleh pengetahuan teori masuknya Islam di Indonesia, Guru memberikan tugas siswa untuk menuliskan membuat resume mengenai teori masuknya Islam di Indonesia. • Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran berikutnya. • Mengakhiri pembelajaran dengan do'a penutup dan memberi salam
<p>Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Sikap : Observasi saat proses pembelajaran tentang kejujuran, komunikatif dan ketepatan kehadiran pada kelas <i>online</i>. • Penilaian Pengetahuan : Pertanyaan ketika proses pembelajaran. • Penilaian Keterampilan : Membuat resume teori masuknya Islam ke Indonesia.

Yogyakarta, 16 Juni 2020

Mangetahui

Kepala MAN 1 Yogyakarta

Guru Mata Pelajaran SKI

Drs. H. Wiranto Prasetyahadi.M.Pd.

NIP. 19661210 199503 1 001

Wakhid Hasyim, S. Pd. I.

NIP. 19850520 201903 1 010

Lampiran 8: Dokumentasi



Wawancara dengan Wakamad Kurikulum



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan siswa kelas XI



Laboratorium Komputer



Wifi di Perpustakaan

Lampiran 9: Surat Menyurat

A. Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gelung K.H. Mohid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
J. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 888444 ext. 4111
F. (0274) 888441
E. Rajapaksa@uii.ac.id
W. uii.ac.id

**SURAT PENGANGKATAN
PEMBIMBING SKRIPSI**
No: 456/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2023

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa di bawah ini pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023:

Nama : GALUH KHUSNIAR ISTIQOMAH
No. Mahasiswa : 19422160
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi:
Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Hybrid Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Maret 2023 M
23 Sya'ban 1444 H


Dekan
Asmuni
Dr. Dgs. Asmuni, MA

B. Surat Perizinan Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung C.H. Wahid Haryani
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
J. Kalirejo Km. 14,3 Yogyakarta 55884
T. (0271) 80844 ext. 4011
F. (0271) 808443
E. fakultas@uii.ac.id
W. fakultas.uii.ac.id

Nomor : 549/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2023
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 30 Maret 2023 M
7 Ramadan 1444 H

Kepada : Yth. Pimpinan Kanwil Kemenag DIY
Jl. Sukonandi No.8, Semaki, Umbulharjo
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : GALUH KHUSNIAR ISTIQOMAH
No. Mahasiswa : 19422160
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Hybrid Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.


Amuni, MA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan Sukonandi Nomor 8 Yogyakarta 55166
Telepon (0274) 513492 Faksimile (0274) 516030
Website: diy.kemenag.go.id

Nomor : B-2383/Kw.12.2/TL.00.1/04/2023 03 April 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di D.I.Yogyakarta

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Nomor: 549/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2023 tanggal 30 Maret 2023, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan izin kepada:

Nama : GALUH KHUSNIAR ISTIQOMAH
NIM : 19422160
No. Hp/Identitas : 081259699667/3520046712000001
Prodi/Jurusan : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Untuk melakukan penelitian tentang "*Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Hybrid Siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta*" dengan jangka waktu penelitian 03 April – 02 Juli 2023, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak mengganggu kegiatan di lokasi penelitian;
2. Menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
4. Menyerahkan *soft copy* hasil penelitian kepada Kanwil Kemenag DIY dan MAN 1 Yogyakarta sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan di masa yang akan datang.

Demikian, surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala
Kepala Bagian Tata Usaha,



Muntolib

- Tembusan :
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY
 2. Kepala MAN 1 Yogyakarta



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada ta.kemenag.go.id

Token : n4dRMq

C. Surat Keterangan Selesai Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA
Jalan C. Simanjuntak Nomor 60, Yogyakarta
Telepon (0274) 513327, (0274) 555159, Faximile (0274) 513327
Website : www.man1yogya.sch.id Email: info@man1yogya.sch.id
NPSN : 20403375, NSM : 131134710001

SURAT KETERANGAN
Nomor: 1567 /Ma.12.05.1/PP.00.6/09/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M.Pd
NIP : 19661210 199503 1 001
Pangkat, Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MAN 1 Yogyakarta

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Galuh Khusniar Istiqomah
NIM : 19422160
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

telah menyelesaikan penelitian di MAN 1 Yogyakarta berjudul "Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Hybrid siswa Kelas XI di MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023", yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei sampai tanggal 28 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 September 2023


Wiranto Prasetyahadi

RIWAYAT HIDUP PENELITI

I. DATA PRIBADI

Nama	Galuh Khusniar Istiqomah
Tempat, Tanggal Lahir	Madiun, 27 Desember 2000
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Belum Menikah
Berat/Tinggi Badan	51 kg/160 cm
Agama	Islam
Motto	Apa yang kamu fokuskan, maka itu yang berkembang
Email	galuhkhusniar@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

(2007-2012)	MIN DEMANGAN MADIUN
(2012-2015)	PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 5
(2015-2018)	PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 5
(2019-sekarang)	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

III. PENGALAMAN, PRESTASI, DAN ORGANISASI

2018	Pengajar Pondok Modern Darusslam Gontor Putri Kampus 5
2019	Pengajar UII Ayo Mengajar
	Staff Divisi Human Komunitas Senyum Anak Nusantara
2020	Bagian dari MRI Madiun dan Sleman Sekretaris G-UF 2019
2021	Peserta Webinar of Working Together to Prevent Suicide
	Ambassador Ai4impact #RevolusiEdukasi
2022	Peserta Lomba Pidato Bahasa Arab I-SAFE
	Peserta Seminar Nasional Memperingati Hari Pendidikan Nasional
	Bagian dari kegiatan EDUFUN bersama

	dengan Yayasan Kanker Anak Indonesia
2023	Peserta Program PAI Mengajar
	Staff Divisi Logistik PsyTalk Indonesia Sehat Mental